

PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2023/
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

DAN/AND

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT Hillcon Tbk

Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung
Jakarta Timur 13960 - Indonesia
T +62 21 4618458
F +62 21 4618457
E hillcon@hillcon.co.id
W www.hillcon.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT HILLCON TBK ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAK
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT HILLCON TBK ("THE COMPANY")
AND SUBSIDIARIES
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Hersan Qiu |
| Alamat kantor / Office address | : | Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Kintamani II No. 10 RT/RW.003/007 Kel. Kelapa Gading
Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | 021-4618458 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Jaya Angdika |
| Alamat kantor / Office address | : | Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Pluit Samudra 6 No.12A RT/RW.010/005 Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | 021-4618458 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Investasi dan Keuangan / Investment and Finance
Director |

Menyatakan bahwa:

Stated that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Hillcon Tbk dan Entitas anak; | 1. We are responsibility for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Hillcon Tbk and Subsidiaries; |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Consolidated Financial Statements. |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company's Consolidated Financial Statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2024 / March 27, 2024



Hersan Qiu
Direktur Utama / President Director

Jaya Angdika
Direktur Investasi dan Keuangan/
Investment and Finance Director

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI

Halaman/Page

TABLE OF CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023***

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

1-3

*CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION*

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

4

*CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN

5

*CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

6

*CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

7-106

*NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS*

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Ref: 00059/3.0409/AU.1/03/0126-4/1/III/2024

Pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Hillcon Tbk dan entitas anak*Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Hillcon Tbk and its subsidiaries***Opini****Opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Hillcon Tbk dan entitas anaknya ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Hillcon Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2023, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated changes in equity and consolidated cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of material accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Hillcon Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Hillcon Tbk and its subsidiaries as at December 31, 2023, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini**Basis for Opinion**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama**Key Audit Matters**

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Pengakuan pendapatan

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 27 tentang pendapatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2023, Grup telah mengakui pendapatan sebesar Rp4.249.943 juta yang terdiri dari jasa pertambangan dan jasa konstruksi. Pendapatan jasa pertambangan dan jasa konstruksi diakui berdasarkan persentase penyelesaian yang ditentukan dengan menggunakan progres pengerjaan proyek pada tanggal pelaporan.

Pengakuan pendapatan merupakan hal audit utama karena signifikannya nilai tercatat pendapatan terhadap laba Grup. Selain itu, terdapat risiko bahwa pengakuan pendapatan tidak sesuai dengan pisah batas pada tanggal pelaporan dan tidak sesuai dengan persentase penyelesaian yang telah ditentukan berdasarkan progres proyek sebenarnya yang telah disetujui oleh Grup dan pemberi kerja yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memahami dan mengevaluasi pengendalian yang relevan atas pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian
- Mendapatkan rincian pendapatan dan mencocokkan nilainya dengan pendapatan yang telah tercatat pada catatan keuangan;
- Melakukan uji petik atas pendapatan dan memahami persyaratan pada kontrak untuk mengevaluasi ketepatan perlakuan akuntansi atas kontrak tersebut;
- Melakukan uji petik atas jumlah lokasi proyek dan melakukan kunjungan ke lokasi proyek, untuk memastikan keberadaan proyek; dan
- Melakukan uji petik atas pendapatan dan memeriksa dokumen pendukung untuk memastikan pisah batas dan bahwa pendapatan yang telah diakui didukung oleh bukti yang sesuai.

Pembentukan cadangan penurunan nilai piutang usaha

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 tentang Piutang Usaha atas laporan keuangan konsolidasian terlampir pada tanggal 31 Desember 2023, Grup telah mengakui piutang usaha sebesar Rp1.074.205 juta dan telah membentuk akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp361.573 juta. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian (ECL) dengan menetapkan matriks penyisihan terhadap beberapa nilai piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Revenue recognition

As disclosed in Note 27 regarding revenue to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2023, the Group has recognized revenue of Rp4,249,943 million which consists of mining services and construction services. Revenue from mining services and construction services is recognized based on the percentage of completion which is determined using the progress of the project at the reporting date.

Recognition of revenue is a key audit matter because of the significant value of the carrying amount of revenue to the Group's profit. In addition, there is a risk that revenue recognition does not match the cutoff at the reporting date and is not in accordance with the percentage of completion that has been determined based on the actual project progress that has been agreed by the Group and the employer which could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- *Understand and evaluate relevant controls over revenue recognition on a percentage-of-completion basis*
- *Obtain details of revenue and match its value with revenue that has been recorded in the financial records;*
- *Performing a test of revenue and understanding the terms of the contract to evaluate the appropriateness of the accounting treatment of the contract;*
- *Conducting a sampling of the number of project sites and conducting visits to project sites, to ensure the existence of the project; and*
- *Conducting a sampling of revenue and examine supporting documents to ensure cutoff and that the revenue that has been recognized is supported by appropriate evidence.*

Calculation of allowance for Impairment of trade receivables

As disclosed in Note no. 6 regarding trade receivables to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2023, the Group has recognized trade receivables of Rp1,074,205 million and calculated the allowance for impairment losses on trade receivables of Rp361,573 million. The group calculates expected credit loss (ECL) by establishing an allowance matrix for some receivables as of December 31, 2023.

Cadangan penurunan nilai piutang usaha merupakan hal audit utama karena penilaiannya memerlukan pertimbangan signifikan manajemen dan perhitungannya menggunakan estimasi dan asumsi yang memiliki ketidakpastian yang tinggi yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memperoleh pemahaman atas proses penilaian penurunan nilai piutang usaha Grup, menilai ketepatan kebijakan dan pengungkapan terkait cadangan penurunan nilai piutang usaha;
- Melakukan pengujian keakuratan laporan umur piutang usaha dengan melakukan penelusuran ke dokumen pendukung dan catatan keuangan yang relevan;
- Mengevaluasi estimasi dan asumsi yg digunakan oleh manajemen dalam menentukan matriks penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan melakukan perhitungan ulang;

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil Tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik.

Allowance for impairment of trade receivables is a key audit matter because its assessment requires significant management deliberation and the calculation use estimates and assumptions that are subject to high uncertainty which could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

How our audit addressed to key audit matters

We perform audit procedures on this including:

- *Obtain an understanding of the Group's trade receivables impairment assessment process, assess the appropriateness of policies and disclosures regarding allowance for impairment of account receivables;*
- *Test the accuracy of the trade receivables aging schedule report by tracing to the relevant supporting document financial records;*
- *Evaluate the estimates and assumptions used by management in determining the matrix of allowance for impairment of trade receivables and perform recalculations;*

Other information

Management is responsible for other information. Other information consists of information contained in the annual report, but does not include our consolidated financial statements and auditor's report. The annual report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not include other information, and therefore, we do not and will not express any form of confidence in such other information.

In connection with our audit of the consolidate financial statements, our responsibility is to read the other information identified above and, in doing so, consider whether such other information contains material inconsistencies with the financial statements or the understanding we obtained during the audit, or contains material information misstatement.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate this to those charged with governance and take appropriate action based on the Auditing Standards established by the Institute of Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya. Hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami, keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material atas laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut. Serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group financial reporting processes.

Auditor's Responsibilities for the Audit of Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit based on the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether caused by fraud or error, design and implement audit procedures that are responsive to these risks. And obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that caused by error, because fraud may involve collusion, forgery, omission, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajiban estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan audit kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the accounting estimation obligations and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

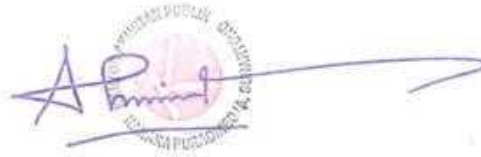
We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Florus Daeli, SE., Ak., M.M., CPA., ASEAN CPA., CA., CRA., CLI., CPI., CACP., ASEANCPA
No. Ijin AP.0126/License No. AP. 0126
27 Maret 2024/March 27, 2024

Ref: 00059/3.0409/AU.1/03/0126-4/1/III/2024



**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3f,3g,5,35	108.158	73.209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3f,3h,6,35	676.066	913.645	Trade receivables
Piutang lain-lain	3f,7,32,35	1.444	673	Other receivables
Persediaan	3i,8	99.911	77.265	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3j,9	354.471	263.367	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	3u,31a	31.467	-	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		1.271.517	1.328.159	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	3k,10	545.795	-	Investment property
Aset tetap - bersih	3l,11	2.946.673	2.006.814	Fixed assets - net
Investasi entitas asosiasi	12,37	-	1.463	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	3v,31d	98.165	37.700	Deffered tax asset
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	3g,13,35	66.710	39.198	Restricted cash and cash equivalent
Aset lain-lain	14	48.514	44.887	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.705.857	2.130.062	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4.977.374	3.458.221	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	3f,3p,15,35	684.693	735.175	Trade payables - Third party
Biaya yang masih harus dibayar	3q,16,35	1.322	9.607	Accrued expenses
Utang pajak	3v,31b	22.986	74.574	Taxes payables
Pendapatan diterima dimuka	3r,17, 32	38.696	244.428	Unearned revenue
Utang bank jangka pendek	3f,18,35	310.610	113.984	Short-term bank loans
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang :				Current maturities of long term liabilities :
Utang bank	3f,18,35	519.799	318.061	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	19	547.977	343.577	Finance lease payable
Utang lain-lain	3f,20a,35	15.382	15.602	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.141.465	1.855.008	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net-off current portion:
Utang bank	3f,18,35	483.836	139.711	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	19	474.810	433.525	Finance lease payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	3t,21	38.851	26.374	Employee benefit liabilities
Utang lain-lain	3f,20b,32,35	2.428	23.688	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		999.925	623.298	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.141.390	2.478.306	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the entity
Modal Saham - modal dasar				<i>Capital stock - authorized capital of</i>
10.000.000.000 lembar pada				<i>10,000,000,000 shares as of</i>
31 Desember 2023 dan 2022				<i>December 31, 2023 and 2022</i>
Ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and fully paid 2,948,300,000</i>
2.948.300.000 dan 2.506.000.000 lembar				<i>and 2,506,000,000 shares on</i>
pada 31 Desember 2023 dan 2022				<i>December 31, 2023 and 2022</i>
dengan nilai nominal Rp100				<i>with nominal value Rp100</i>
(rupiah penuh) per lembar saham pada				<i>(full amount) per share as of</i>
31 Desember 2023 dan 2022	22	294.830	250.600	<i>December 31, 2023 and 2022</i>
Tambahan modal disetor	3w,24	501.890	17.348	<i>Additional paid in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain		439	1.006	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
Telah ditentukan penggunaannya		58.966	50.120	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		703.079	449.296	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.559.204	768.370	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	25	276.780	211.545	<i>Non-controlling interests</i>
JUMAH EKUITAS		1.835.984	979.915	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.977.374	3.458.221	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Pendapatan usaha	3u,27,38	4.045.748	3.265.509	Revenue
Beban pokok pendapatan	3u,28,38	3.179.036	2.404.161	Cost of revenue
LABA BRUTO		866.712	861.348	GROSS PROFIT
Beban usaha	3u,29,38	494.654	185.744	Operating expenses
LABA USAHA		372.058	675.604	OPERATING INCOME
Pendapatan (beban) lain-lain				Other income (expense)
Penghasilan lain-lain	3u,30a,38	346.167	1.266	Others income
Beban lain-lain	3u,30b,38	(5.724)	(59.249)	Other expenses
Beban keuangan	3u,30c,38	(258.430)	(179.086)	Financial expenses
LABA SEBELUM PAJAK		454.071	438.535	INCOME BEFORE TAX
Manfaat (beban) pajak :				Tax benefit (expenses):
Kini	3u,31c,38	(75.381)	(62.677)	Current
Tangguhan	3t,31c,38	60.265	4.921	Deferred
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih		(15.116)	(57.756)	Total tax benefit (expenses) - net
LABA TAHUN BERJALAN		438.955	380.779	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit and loss
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan paska kerja - bersih		(709)	(522)	- Remeasurement of provision for post-employment benefits-net
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		438.246	380.257	NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :				NET INCOME CURRENT YEAR ATTRIBUTED TO :
Pemilik entitas induk		351.078	301.033	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendalian		87.877	79.746	Non controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		438.955	380.779	Net Income Current Year
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :				NET INCOME COMPREHENSIVE CURRENT YEAR ATTRIBUTED TO :
Pemilik entitas induk		350.511	300.615	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendalian		87.735	79.642	Non Controlling Interest
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		438.246	380.257	Net Comprehensive Income For The Year
LABA PER SAHAM DASAR (RUPIAH PENUH)		119	120	EARNING PER SHARES (FULL AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Subscribed and paid in Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional paid in Capital	Saldo laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity that can be attributed to parent entity	Jumlah Kepentingan non Pengendali/ Non controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada 1 Januari 2022	250.600	17.348	1.300	197.083	1.424	467.755	131.903	599.658	Balance as of January 1, 2022
Cadangan wajib	-	-	48.820	(48.820)	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Laba tahun berjalan	-	-	-	301.033	-	301.033	79.746	380.779	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(418)	(418)	(104)	(522)	Other comprehensive income
Saldo pada 31 Desember 2022	250.600	17.348	50.120	449.296	1.006	768.370	211.545	979.915	Balance as of December 31, 2022
Penerbitan saham melalui IPO	22	44.230	508.645	-	-	552.875	-	552.875	Issuance of share capital from IPO
Biaya emisi saham	24	-	(24.103)	-	-	(24.103)	-	(24.103)	Share issuance costs
Dividen	23	-	-	(88.449)	-	(88.449)	(22.500)	(110.949)	Dividend
Cadangan wajib	-	-	8.846	(8.846)	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Laba tahun berjalan	-	-	-	351.078	-	351.078	87.877	438.955	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(567)	(567)	(142)	(709)	Other comprehensive income
Saldo pada 31 Desember 2023	294.830	501.890	58.966	703.079	439	1.559.204	276.780	1.835.984	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan		4.077.595	3.139.888	Cash receipts from customer
Pembayaran kas kepada pemasok		(2.350.718)	(1.689.226)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(760.304)	(547.741)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		966.573	902.921	Cash obtained from operation
Penerimaan bunga		6.583	323	Receipt of interest
Pembayaran bunga		(229.814)	(146.088)	Payment of interest
Pembayaran pajak		(173.719)	(35.264)	Payment of taxes
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya		(402)	(32)	Receipts from other operating activities
Pembayaran dari aktivitas operasi lainnya		(367.106)	(166.854)	Payments from other operating activities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		202.115	555.006	Net cash flow obtained from operating activity
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	10	(220.092)	-	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(1.321.932)	(884.470)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset lain-lain		(3.627)	(44.332)	Acquisition other assets
Pencairan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	13	3.805	-	Withdrawal in restricted cash and cash equivalent
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	13	(31.317)	(29.079)	Placement in restricted cash and cash equivalent
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(1.573.163)	(957.881)	Net cash flow used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham		552.875	-	Receipts from initial public offering
Biaya emisi saham	24	(24.103)	-	Share issuance costs
Dividen	23	(88.449)	-	Dividend
Dividen anak perusahaan pada kepentingan non pengendali	25	(22.500)	-	Subsidiary dividend of non controlling interest
Penerimaan utang sewa pembiayaan - bersih		245.685	276.843	Net - receipt of finance lease liabilities
Penerimaan pinjaman bank	18	803.382	259.904	Receipt of bank loans
Pembayaran pinjaman bank	18	(60.893)	(72.402)	Payment of bank loans
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		1.405.997	464.345	Net cash flows obtained financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		34.949	61.470	Increase (decrease) in net cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun		73.209	11.739	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun		108.158	73.209	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Hillcon Tbk (“Entitas”) sebelumnya bernama PT Hillcon Investama didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 15 Mei 2008 oleh Notaris Rachmad Umar, S.H, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-34895.AH.01.01.Th.2008 tanggal 20 Juni 2008, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Februari 2009 No. 10, tambahan No. 3336. Sesuai Akta No. 26 tanggal 12 September 2022 oleh Lietiani Wang, S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas telah menyetujui perubahan nama PT Hillcon menjadi PT Hillcon Tbk. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0065481.AH.01.02.TAHUN2022 tanggal 12 September 2022, dan telah ditambahkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 073, Tambahan Nomor 073, tanggal 13 September 2022.

Anggaran dasar entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali berdasarkan akta No.7 Tanggal 6 April 2023 oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Pernyataan keputusan pemegang saham yang memutuskan dan menyetujui:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Entitas.
2. Peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp294.830.
3. Perubahan atas susunan struktur pemegang saham Entitas.

Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0069159.AH.01.11 tanggal 10 April 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran dasar Entitas, Maksud dan tujuan entitas adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas perusahaan holding dan aktivitas konsultasi manajemen serta jasa pertambangan dan jasa konstruksi melalui anak perusahaan

Entitas mendapatkan izin operasi sejak tanggal 25 Februari 2014 dan berlokasi di Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung Jakarta Timur.

1. GENERAL

a. The Entity’s Establishment

PT Hillcon Tbk (the “Entity”) previously named PT Hillcon Investama was established based on Deed No. 2 dated May 15, 2008 by Notary Rachmad Umar, S.H, Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-34895.AH.01.01.Th.2008 dated June 20, 2008, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated February 3, 2009 No. 10, additional No. 3336. According to Deed No. 26 dated September 12, 2022 by Lietiani Wang, S.H, M.Kn, Notary in Jakarta, the shareholders of the Entity have approved the change of PT Hillcon's name to PT Hillcon Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Number AHU-0065481.AH.01.02.TAHUN2022 dated September 12, 2022, and has been added to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 073, Supplement Number 073, dated September 13, 2022.

The Entity articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No.7 dated April 6, 2023 by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Statement of shareholders decision that decides and approves:

1. *Approve amendments to the Entity's Articles of Association.*
2. *Increase in the total issued and paid-up capital to Rp294,830.*
3. *Changes to the composition of the Entity's shareholder structure.*

This amendment to the articles of association has been approved and ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Number AHU-0069159.AH.01.11 dated April 10, 2023.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the entity's aims and objectives are to operate in the field of Holding Company activities and other Management Consulting Activities.

The Entity has obtained an operating license since February 25, 2014 and is located at Taman Modern Blok R2 No. 19 Cakung, East Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Entitas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Hillcon No. 4 tanggal 4 Agustus 2022, oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Entitas telah menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp20 (nilai penuh) menjadi Rp100 (nilai penuh) dan modal dasar entitas dari semula sebesar Rp20.000 menjadi sebesar Rp1.000.000. Akta ini telah memperoleh persetujuan Menkumham dengan No. AHU-0056954.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 11 Agustus 2022 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 29284 BNRI No. 70 tanggal 31 Agustus 2022.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 12 September 2022 oleh Liestiani Wang, S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas telah menyetujui dan memberikan persetujuan sebagai berikut:

1. Perubahan nama PT Hillcon menjadi PT Hillcon Tbk.
2. Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Entitas sebanyak-sebanyaknya 442.300.000 (empat ratus empat puluh dua juta tiga ratus ribu) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Entitas dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) atau sebanyak-banyaknya 15% (lima belas persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Entitas.
3. Pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Entitas untuk melakukan perubahan struktur permodalan Entitas setelah selesainya proses Penawaran Umum Perdana Saham.
4. Perubahan seluruh anggaran dasar entitas untuk disesuaikan dengan aturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.J.I tentang pokok-pokok anggaran dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan publik.

Pada tanggal 21 Februari 2023, entitas telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-50/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebanyak 442.300.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.250 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 1 Maret 2023, saham entitas telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ("Tanggal Pencatatan").

I. GENERAL (continued)

b. The Entity's Initial Public Offering (IPO)

Based on the Deed of Shareholder Decision Statement on Amendments to PT Hillcon's Articles of Association No. 4 dated August 4, 2022, by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, the Entity has agreed to change the nominal value of shares from Rp20 (full amount) to Rp100 (full amount) and the entity's authorized capital from Rp20,000 to Rp1,000,000. This deed has received approval from the Minister of Law and Human Rights with No. AHU-0056954.AH.01.02.Year 2022 dated August 11, 2022 and has been announced in Supplement No. 29284 BNRI No. 70 dated August 31, 2022.

Based on Deed no. 26 dated September 12, 2022 by Liestiani Wang, S.H, M.Kn, Notary in Jakarta, the Entity's shareholders have agreed and given approval as follows:

1. *Change of name of PT Hillcon to PT Hillcon Tbk.*
2. *Implementation of the Initial Public Offering of Shares through the issuance of new shares from the Entity's portfolio of a maximum of 442,300,000 (four hundred forty-two million three hundred thousand) ordinary shares in the name of which all are New Shares and issued from the Entity's portfolio with nominal value each share amounting to Rp100,- (one hundred Rupiah) or a maximum of 15% (fifteen percent) of the total issued and fully paid capital of the Entity.*
3. *Granting authority to the Entity's Board of Commissioners to make changes to the Entity's capital structure after completion of the Initial Public Offering process.*
4. *Changes to all of the entity's articles of association to conform to applicable laws and regulations, including Bapepam-LK regulation No.IX.J.I concerning the principal articles of association of companies conducting public offerings of equity securities and public companies*

On February 21, 2023, the entity received an effective statement from the Financial Services Authority in letter No. S-50/D.04/2023 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of 442,300,000 ordinary shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with an offering price of Rp1,250 (full amount) per share. On March 1, 2023, the entity's shares were traded on the Indonesia Stock Exchange (BEI) ("Listing Date").

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Entitas (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang saham dengan Akta No.7 tanggal 6 April 2023 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Komposisi pemegang saham entitas telah berubah dan jumlah modal ditempatkan dan disetor telah meningkat dari 2.506.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan nilai Rp250.600 menjadi 2.948.300.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan nilai Rp294.830 (catatan 21).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Nomor 50 tanggal 30 November 2022 tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2023 dan 2022/
December 31, 2023 and 2022**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Tan Tjoe Liang
Caecilia Sulistiowati

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur Operasional
Direktur Investasi dan Keuangan
Direktur Komersial
Direktur Teknologi

Hersan Qiu
Hermansyah
Jaya Angdika
Rudi Santoso
Stanley Qiu

Directors
President Director
Operations Director
Investment and Financial Director
Comercial Director
Technology Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Tan Tjoe Liang
Herwan Ng
Nadalia Shofia Audrina

Committee Audit

Chairman
Member
Member

Kepala Audit Internal

Nofrizal

Internal Audit Head

Sekretaris Perusahaan

Angela Surniati

Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 jumlah karyawan tetap pada entitas dan entitas anak masing-masing sebanyak 1.947 dan 1.319.

As of December 31, 2023 and 2022 the total permanent employees of the entity and its subsidiaries were 1,947 and 1,319.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Compensation for the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Dewan Komisaris	2.240	2.040	Board of Commissioners
Direksi	5.214	4.740	Directors
Jumlah	<u>7.454</u>	<u>6.780</u>	Total

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Entitas Anak

d. Structure of the Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Entitas mempunyai entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai kelompok usaha terdiri atas :

As of December 31, 2023 and 2022, the Entity has the following subsidiaries, of which :

Entitas anak dan entitas asosiasi dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiary and associated entity</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun penyertaan/ <i>Investment year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>	31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>
Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i>						
PT Hillconjaya Sakti	Jasa Kontruksi/ <i>Construction Service</i>	Jakarta	2008	80%	4.571.436	2.844.649
PT Hillcon Mining Indonesia*	Jasa pertambangan/ <i>Mining Service</i>	Jakarta	2021	80%	35.616	7.537
PT Hillcon Industrial Assets d/h Hillcon Motor Indonesia*	Perdagangan suku cadang, reparasi, sewa, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts, repairs, rentals and accessories</i>	Jakarta	2021	80%	42.172	34.952
PT Hillcon Jaya Land*	Real Estate / <i>Real Estate</i>	Jakarta	2021	80%	686.122	118.465
Kepemilikan tidak langsung / <i>Indirect ownership</i>						
PT Hillcon Jaya Sukses (Entitas anak PT Hillconjaya Sakti/ <i>PT Hillconjaya Sakti associated Subsidiary's</i>)	Jasa penunjang pertambangan dan pengalihan / <i>Mining and quarrying support services</i>	Jakarta	2021	100%	10.035	38.805
PT Jaya Berkat Usaha** (Entitas anak PT Hillcon Mining Indonesia/ <i>PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary's</i>)	Jasa kontruksi / <i>Construction service</i>	Manado	2016	51%	14.688	6.997
PT Sanafi Bukit Mineral* (Entitas anak PT Hillcon Mining Indonesia/ <i>PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary's</i>)	Jasa Pertambangan biji nikel/ <i>Nickel ore mining service</i>	Jakarta	2023	100%	19.918	-
PT Pawon Servis Tama (Entitas anak PT Hillcon Industrial Assets/ <i>PT Hillcon Industrial Assets Subsidiary's</i>)	Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil / <i>Trading of auto parts and accessories</i>	Jakarta	2021	90%	31.982	26.754
PT Hillcon Shappire Hotel* (Entitas anak PT Hillcon Jaya Land/ <i>PT Hillcon Jaya Land Subsidiary's</i>)	Hotel, restoran, dan perumahan/ <i>Hospitality, restaurant, and real estate</i>	Jakarta	2023	100%	7.300	-
PT Peregrin Travel Agency* (Entitas anak PT Hillcon Sapphire Hotel/ <i>PT Hillcon Sapphire Hotel Subsidiary's</i>)	Agen Perjalanan Wisata/ <i>Travel Agency</i>	Jakarta	2023	100%	5.300	-

* Belum beroperasi secara komersial, rencana akan beroperasi secara komersial pada tahun 2024.

** Penghentian operasi sejak tahun 2019 dan rencana akan beroperasi secara komersial pada semester I tahun 2024.

* *Has not been operated commercially will operate commercially in 2024.*

** *Discontinued operations in 2019 and will operate commercially in the semester I of 2024.*

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillconjaya Sakti didirikan pada tanggal 28 Januari 1995 berdasarkan Akta Notaris Rachmad Umar, S.H, No. 26 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9.918 HT.01.01.Th.95 tanggal 10 Agustus 1995.

Anggaran dasar PT Hillconjaya Sakti disesuaikan dengan Undang-undang No. 40/2007 tentang entitas terbatas, dengan Akta No. 3 tanggal 15 Mei 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Rachmad Umar, SH dan telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No.AHU-33435.AH.01.02.Th2008 tanggal 16 Juni 2008.

Perubahan anggaran dasar yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 16 Nopember 2021 yang dibuat dihadapan Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Kabupaten Bogor, perubahan Pasal 3 Maksud dan tujuan, dan telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0066008.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 22 Nopember 2021 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No. 28 tanggal 31 Juli 2021, Notaris Liestiani Wang, SH, MKn, Notaris di Jakarta tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham perubahan anggaran dasar PT Hillconjaya Sakti, yang berisi tentang perubahan struktur modal dasar, modal ditempatkan serta modal disetor, pembagian dividen dan setuju untuk melakukan konversi Utang pemegang Saham. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan AHU-0045195.AH.01.02. TAHUN.2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Berdasarkan akta tersebut struktur modal PT Hillconjaya Sakti pada tanggal 31 Desember 2023 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	209.352.000.000	209.352.000	80%
PT Bukit Persada	52.338.000.000	52.338.000	20%
Jumlah/ Total	261.690.000.000	261.690.000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillconjaya Sakti (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillconjaya Sakti was established on January 28, 1995 based on Notarial Deed of Rachmad Umar, S.H, No. 26 and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-9,918 HT.01.01.Th.95 date August 10, 1995.

With Deed No. 3 dated May 15, 2008, executed before Notary Rachmad Umar, SH, the articles of association of PT Hillconjaya Sakti are amended to comply with Law No. 40/2007 pertaining to limited companies, and have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-33435.AH.01.02.Th2008 dated June 16, 2008.

The latest amendment to the articles of association based on the Deed of Decision of the Shareholders' Meeting No. 24 dated November 16, 2021 made before Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor Regency, amendment to Article 3 Purpose and objectives, and has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-0066008.AH.01.02 .YEAR 2021 dated November 22, 2021 and the Deed of Statement of Resolutions of the Shareholders' Meeting No. 28 dated July 31, 2021, Notary Liestiani Wang, SH, MKn, Notary in Jakarta regarding the Statement of Shareholders' Decision on changes to the articles of association of PT Hillconjaya Sakti, which contains changes to the structure of authorized capital, issued and paid-up capital, dividend distribution and agrees to undertake shareholder debt conversion. This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree AHU-0045195.AH.01.02. YEAR. 2021 on August 23, 2021.

Based on the deed, the capital structure of PT Hillconjaya Sakti as of December 31, 2023 (presented in full amount) is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Jaya Sukses (Entitas Anak PT Hillconjaya Sakti)

PT Hillcon Jaya Sukses didirikan pada tanggal 18 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H., No. 13 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0004584.AH.01.01.TAHUN 2021 tanggal 21 Januari 2021.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Hillcon Jaya Sukses yang telah dituangkan dalam Akta No. 48 tanggal 31 Agustus 2023 oleh notaris Suzanna Kaonang S.H. di Kabupaten Bogor dan pemberitahuan Perubahan Data Entitas telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-0179926.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 11 September 2023, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillconjaya Sakti	4.950.000.000	4.950	99%
PT Hillcon Mining Indonesia	50.000.000	50	1%
Jumlah/ Total	5.000.000.000	5.000	100%

PT Hillcon Jaya Sukses mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 2021 yang bergerak dalam bidang usaha aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung Jakarta Timur.

PT Hillcon Mining Indonesia (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Mining Indonesia didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H, No. 10 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0005745.AH.01.01.TAHUN 2021 tanggal 26 Januari 2021.

PT Hillcon Mining Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, pertambangan aspal alam, penggalian batu hias dan batu bangunan, aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam, aktivitas penunjang pertambangan, industri produk dari batu bara, pertambangan bijih nikel, pertambangan emas dan perak dan lain-lain yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 1 Cakung Jakarta Timur.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillconjaya Jaya Sukses (PT Hillconjaya Sakti Subsidiary)

PT Hillcon Jaya Sukses was established on January 18, 2021 based on Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H., No. 13 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0004584.AH.01.01.TAHUN 2021 dated January 21, 2021.

Based on the Decision Statement of the Extraordinary Shareholders of PT Hillcon Jaya Sukses as stated in the Deed No. 48 dated August 31, 2023 by notary Suzanna Kaonang S.H. in Bogor Regency and notification of Changes to Company Data has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter No. AHU-0179926.AH.01.11.TAHUN 2023 dated September 11, 2023, so the issued and paid-up capital of the Company (presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Jaya Sukses started operations on January 26, 2021, which is engaged in the business of supporting mining and other excavation activities, located at Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung, East Jakarta.

PT Hillcon Mining Indonesia (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Mining Indonesia was established on January 16, 2021 based on Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H, No. 10 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0005745.AH.01.01.TAHUN. 2021 on January 26, 2021.

PT Hillcon Mining Indonesia started operations on June 3, 2021, which is engaged in coal mining, natural asphalt mining, excavation of decorative stone and building stone, supporting activities for oil and natural gas mining, mining support activities, coal product industry, nickel ore mining, gold and silver mining and others located at Taman Modern Blok R2 No. 1 Cakung, East Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Mining Indonesia (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, SH, No. 18 tanggal 31 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-0043462.AH.01.0 2.TAHUN.2021 tanggal 10 Agustus 2021 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	5.600.000.000	5.600	80%
PT Bukit Persada	1.400.000.000	1.400	20%
Jumlah/ Total	7.000.000.000	7.000	100%

PT Jaya Berkat Usaha (Entitas Anak PT Hillcon Mining Indonesia)

PT Jaya Berkat Usaha didirikan pada tanggal 09 Agustus 2012 berdasarkan Akta Notaris Moudy Manoppo, S.H., SpN., No. 10 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : AHU-48751.AH.01.01 tanggal 14 September 2012.

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 31 Maret 2021 tentang pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat PT Jaya Berkat Usaha, oleh Suzanna Kaonang SH, Notaris di Bogor, PT Hillconjaya Sakti telah melakukan pemindahan hak saham yang dimiliki kepada PT Hillcon Mining Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, SH., Nomor 35 tanggal 31 Maret 2021 modal ditempatkan dan disetor Perusahaan berjumlah Rp1.400 juta, yang terbagi atas 2.800 lembar (disajikan dalam nilai penuh) dengan rincian sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Mining Indonesia	714.000.000	1.428	51%
Astry Angkow	224.000.000	448	16%
Rizal Edward Tanos	154.000.000	308	11%
Jabez Pieters	154.000.000	308	11%
Danny Konjongian	154.000.000	308	11%
Jumlah/ Total	1.400.000.000	2.800	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Mining Indonesia (PT Hillcon Tbk Subsidiaries) (continued)

Based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, SH, No. 18 dated July 31, 2021 and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decree No. AHU-0043462.AH.01.02. YEAR. 2021 dated August 10, 2021 (presented in full amount) are as follows:

PT Jaya Berkat Usaha (PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary)

PT Jaya Berkat Usaha was established on August 9, 2012 based on Notarial Deed Moudy Manoppo, S.H., SpN., No. 10 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number: AHU-48751.AH.01.01 dated September 14, 2012.

Based on Deed No. 35 dated March 31, 2021 regarding the statement of Shareholders' Decision Outside the Meeting of PT Jaya Berkat Usaha, by Suzanna Kaonang SH, Notary in Bogor, PT Hillconjaya Sakti has transferred the rights of shares owned to PT Hillcon Mining Indonesia.

Based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, SH., Number 35 dated March 31, 2021, the Company's issued and paid-up capital amounted to Rp1,400 million, which was divided into 2,800 shares with details (presented in full amount) as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Jaya Berkat Usaha (Entitas Anak PT Hillcon Mining Indonesia) (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai dengan akta tanggal 25 Juni 2021 nomor 21 yang dibuat dihadapan Notaris Suzanna Kaonang, SH, yang telah dilakukan pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar tertanggal 25 Juni 2021 No. AHU-AH.01.03-0401201.

PT Sanafi Bukit Mineral (Entitas Anak PT Hillcon Mining Indonesia)

PT Sanafi Bukit Mineral didirikan berdasarkan akta No. 20 tanggal 17 Februari 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0035362.AH.01.11 tahun 2023 tanggal 18 Februari 2023.

PT Sanafi Bukit Mineral belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung Jakarta Timur.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Mining Indonesia	8.000.000.000	8.000	80%
PT Hillcon Industrial Assets	2.000.000.000	2.000	20%
Jumlah/ Total	10.000.000.000	10.000	100%

PT Hillcon Industrial Assets (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Industrial Assets sebelumnya bernama PT Hillcon Motor Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 dengan Akta No. 8 oleh Notaris Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Bogor, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004577.AH.01.01. tanggal 21 Januari 2021, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 009 tambahan No.004132 tanggal 21 Januari 2021.

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 18 Juli 2022 oleh Notaris Suzanna Kaonang, S.H, Notaris di Bogor tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Hillcon Industrial Assets.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Jaya Berkat Usaha (PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary) (continued)

The latest amendments to the articles of association are in accordance with the deed number 21, dated June 25, 2021 made before Notary Suzanna Kaonang, SH, which has been notified to the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the receipt of notification of changes to the articles of association dated June 25, 2021 No. AHU-AH.01.03-0401201.

PT Sanafi Bukit Mineral (PT Hillcon Mining Indonesia Subsidiary)

PT Sanafi Bukit Mineral was established based on deed no. 20 dated February 17, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0035362.AH.01.11 of 2023 dated February 18 2023.

PT Sanafi Bukit Mineral has not yet carried out operational activities, is located at Taman Modern Blok R2 No. 20 Cakung, East Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Hillcon Industrial Assets (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Industrial Assets previously named as PT Hillcon Motor Indonesia which was established on January 16, 2021 with Deed No. 8 by Notary Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0004577.AH.01.01. January 21, 2021, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 009 addition No.004132 dated January 21, 2021.

Based on Deed No. 32 dated July, 2022 by Notary Suzanna Kaonang, S.H, Notary in Bogor regarding the Statement of Decision of the Shareholders outside the Meeting approved the change of the Company's name to PT Hillcon Industrial Assets.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Hillcon Industrial Assets (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) (lanjutan)

PT Hillcon Industrial Assets mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha Perdagangan suku cadang, reparasi, sewa, dan aksesoris mobil yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 21 Cakung Jakarta Timur.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 32 tanggal 18 Juli 2022 oleh Suzanna Kaonang, SH., Notaris di Kabupaten Bogor, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0049773.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 18 Juli 2022.

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 31 Juli 2021, oleh Notaris Suzanna Kaonang, SH, Notaris di Bogor tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang berisi tentang persetujuan para pemegang saham atas penambahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, persetujuan untuk mengkompensasikan piutang atau hak tagih menjadi penysetoran saham ke dalam entitas, yang telah mendapatkan persetujuan oleh Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan AHU-0043467.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	8.400.000.000	8.400	80%
PT Bukit Persada	2.100.000.000	2.100	20%
Jumlah/ Total	10.500.000.000	10.500	100%

PT Pawon Servis Tama (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Asset)

PT Pawon Servis Tama didirikan pada tanggal 2 Februari 2021 berdasarkan Akta Notaris Herry Sosiawan, S.H, M.H, No. 11 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0009212.AH.01.01.TAHUN.2021 tanggal 8 Februari 2021.

PT Pawon Servis Tama mulai beroperasi pada tanggal 9 Februari 2021 yang bergerak dalam bidang usaha Perdagangan suku cadang, dan aksesoris mobil yang berkedudukan di Duta Indah Sentoha, H31, Jl. Moh. Toha Km. 6, Kel. Periuk, Kec. Periuk, Tangerang, Banten.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Industrial Assets (PT Hillcon Tbk Subsidiary) (continued)

PT Hillcon Industrial Assets began operations on June 3, 2021, which is engaged in the business of trading spare parts, repairs, rentals, and car accessories located at Taman Modern Blok R2 No. 21 Cakung, East Jakarta.

The Company's articles of association have been amended, most recently by Daeed no. 32 dated July 18, 2022 by Suzanna Kaonang, SH., Notary in Bogor Regency, and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia by Decree No. AHU 0049773.AH.01.02.YEAR 2022 date July 18, 2022.

Based on Deed No.19 dated July 31, 2021, Notary Suzanna Kaonang, SH, Notary in Bogor regarding the statement of the shareholders' decision to amend the articles of association of PT Hillcon Motor Indonesia, which contains the approval of the shareholders for the addition of authorized capital, issued and paid-up capital, approval to compensate receivables or rights to collect shares into the company. This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter AHU-0043467.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 10, 2021.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Pawon Servis Tama (PT Hillcon Industrial Asset Subsidiary)

PT Pawon Servis Tama was established on February 2, 2021 based on Notarial Deed Herry Sosiawan, S.H, M.H, No. 11 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0009212.AH.01.01.TAHUN.2021 dated February 8, 2021.

PT Pawon Servis Tama began operating on February 9, 2021, which is engaged in the trading business of auto parts and accessories, which is domiciled at Duta Indah Sentoha, H31, Jl. Moh. Toha Km. 6, Kec. Periuk, Tangerang, Banten.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Pawon Servis Tama (Entitas Anak PT Hillcon Industrial Asset) (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai Akta No. 3 tanggal 11 April 2022 oleh Ivan Hermawan, SH., M.kn, notaris di Kabupaten Bogor, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusan No.AHU-0072078.AH.01.11.TAHUN. 2022 tanggal 11 April 2022 yang menyetujui peningkatan modal disetor perusahaan sebesar Rp2.100.000.000 (nilai penuh) dengan nilai Rp100.000 per lembar saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Industrial Assets	1.890.000.000	18.900	90%
Tn. Abidi Pracahyo	210.000.000	2.100	10%
Jumlah/ Total	2.100.000.000	21.000	100%

PT Hillcon Jaya Land (Entitas Anak PT Hillcon Tbk)

PT Hillcon Jaya Land didirikan pada tanggal 16 Januari 2021 berdasarkan Akta Notaris Suzanna Kaonang, S.H, No. 7 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-0003696.AH.01.01.Tahun. 2021 tanggal 19 Januari 2021.

PT Hillcon Jaya Land mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 2021 yang bergerak dalam bidang usaha real estate yang berkedudukan di Taman Modern Blok R2 No. 17 Cakung Jakarta Timur.

Perubahan anggaran dasar terakhir sesuai dengan Akta No. 20 tanggal 31 Juli 2021 oleh Suzanna Kaonang, SH, notaris di Kabupaten Bogor. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 Agustus 2021 No. AHU-0043470.AH.01.02.TAHUN. 2021. Berdasarkan akta tersebut modal ditempatkan dan disetor perusahaan (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Tbk	38.400.000.000	38.400.000	80%
PT Bukit Persada	9.600.000.000	9.600.000	20%
Jumlah/ Total	48.000.000.000	48.000.000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Pawon Servis Tama (PT Hillcon Industrial Asset Subsidiary) (continued)

The latest amendments to the articles of association according to Deed No. 3 dated April 11, 2022 by Ivan Hermawan, SH., M.kn, notary in Bogor Regency, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Decree No.AHU-0072078.AH.01.11.TAHUN. 2022 dated April 11, 2022 which approved the increase in the company's paid-in capital by Rp2,100,000,000 (full amount) with a value of Rp100,000 per share, so that the issued and paid-up capital of the company (presented in full amount) are as follows:

PT Hillcon Jaya land (PT Hillcon Tbk Subsidiary)

PT Hillcon Jaya Land was established on January 16, 2021 based on the Notarial Deed of Suzanna Kaonang, S.H, No. 7 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights with a decree No.AHU-0003696.AH.01.01.Tahun. 2021 on January 19, 2021.

PT Hillcon Jaya Land began operating on June 3, 2021, which is engaged in the real estate business, domiciled in Taman Modern Blok R2 No. 17 Cakung, East Jakarta.

The latest amendments to the articles of association in accordance with Deed No. 20 dated July 31, 2021 by Suzanna Kaonang, SH, notary in Bogor Regency. The amendment has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated August 10, 2021 No. AHU-0043470.AH.01.02.YEAR. 2021. Based on the deed, the issued and paid-up capital of the company (presented in full amount) is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

PT Hillcon Sapphire Hotel (Entitas Anak PT Hillcon Jaya Land)

PT Hillcon Sapphire Hotel didirikan berdasarkan akta No. 24 tanggal 18 April 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0078664.AH.01.11. tahun 2023 tanggal 26 April 2023.

PT Hillcon Sapphire Hotel belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Jaya Land	1.980.000.000	1.980	99%
PT Hillconjaya Sakti	20.000.000	20	1%
Jumlah/ Total	2.000.000.000	2.000	100%

PT Peregrin Travel Agency (Entitas Anak PT Hillcon Sapphire Hotel)

PT Peregrin Travel Agency didirikan berdasarkan akta No. 82 tanggal 25 Juli 2023 oleh Suzanna Kaonang, S.H., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0144793.AH.01.11. tahun 2023 tanggal 31 Juli 2023.

PT Hillcon Sapphire Hotel belum melakukan kegiatan operasi, berkedudukan Jakarta Utara.

Berdasarkan Akta tersebut struktur modal Entitas Anak (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares
PT Hillcon Sapphire Hotel	4.950.000.000	4.950	99%
PT Hillcon Jaya Land	50.000.000	50	1%
Jumlah/ Total	5.000.000.000	5.000	100%

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Hillcon Sapphire Hotel (PT Hillcon Jaya land Subsidiary)

PT Hillcon Sapphire Hotel was established based on deed no. 24 dated April 18, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0078664.AH.01.11. of 2023 dated April 26, 2023.

PT Hillcon Sapphire Hotel has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

PT Peregrin Travel Agency (PT Hillcon Sapphire Hotel Subsidiary)

PT Peregrin Travel Agency was established based on deed no. 82 dated July 25, 2023 by Suzanna Kaonang, S.H., Notary in Bogor. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0144793.AH.01.11. of 2023 dated July 31, 2023.

PT Hillcon Sapphire Hotel has not yet carried out operational activities, is located at North Jakarta.

Based on the Deed, the Subsidiary's capital structure (presented in full amount) is as follows:

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2023)

Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amandemen tersebut memperjelas salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka panjang, yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;

Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;

Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*;

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

Amendemen PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperbolehkan.

Amendemen PSAK 73 tentang Sewa mengenai liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa kembali. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperbolehkan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2023)

Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";

Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term. The amendment clarifies one of the criteria in classifying a liability as long-term, namely requiring an entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;

Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;

Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction;

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

Amendment to PSAK 1 concerning Presentation of Financial Statements related to long-term liabilities with covenants. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.

Amendment to PSAK 73 concerning Leases regarding lease liabilities in a sale and leaseback. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 yaitu sebagai berikut :

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023.

Terkait dengan pernyataan agar ditambahkan pengungkapan bahwa : “Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain”.

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2013) “Penyajian Laporan Keuangan”, termasuk PSAK 1 (Amandemen 2015), “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”. PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and IFASs that effective on or after January 1, 2023, as follows :

a. Compliance Statement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2023.

Related to the statement to add disclosure that: “The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“FAS”), which includes Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“IFAS”) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, as well as Regulation no. VIII.G.7 concerning “Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies” issued by the Financial Services Authority (“OJK”). This policy has been applied consistently for all the years presented, unless otherwise stated”.

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with SFAS 1 (Revised 2013) “Presentation of Financial Statements” including SFAS 1 (Amendment 2015) “Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures”. This revised SFAS changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Group’s financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared and presented on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika kelompok usaha menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara restrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil *variable* dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statements of cash flows, are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

The Group applied SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded IFAS No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This SFAS requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. hak suara dan hak suara *potential* investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Prosedur Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak; dan
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- b. rights arising from other contractual arrangement(s);
- c. the Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

c. Principles of Consolidation

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary; dan
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting Entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

Entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari kelompok usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah.

Entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika Entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes,

The carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over Subsidiary, the parent Entity:

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFASs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture; and*
- c. *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- a. memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan;
- c. mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo terutang tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengkonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply SFAS No.22 (Revised 2009), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

An Investment Entity is an Entity that:

- a. *obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- b. *commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and;*
- c. *measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.;*

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No.55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”, laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

As regulated in SFAS No.4 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”, separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS No. 55, “Financial Instrument: Recognition and Measurement”. Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Transactions with Related Parties

The Entity deals transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), “Related Party Disclosures” and SFAS No. 7 (Improvements 2015), “Related Party Disclosures”.

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
- (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Suatu segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas yang :

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam kelompok usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

f. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity :

- a. *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

f. Financial Instruments

Since January 1, 2020, the Group adopted SFAS 71 "Financial Instruments" including Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to SFAS 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Entity also applied SFAS 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures". SFAS 71 replaces SFAS 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual.

Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan ketika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi/fair value through profit or loss (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

SFAS 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain / fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah ketika aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Amortized Cost and Effective Interest Method

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Secara khusus :

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Kelompok Usaha menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss.

The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost.

All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which SFAS 22 applies.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Specifically :

- *Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL (lanjutan)

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus :

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Financial Assets at FVTPL (continued)

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically :

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs (lanjutan)

- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Kelompok Usaha selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Foreign Exchange Gains and Losses (continued)

- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments.

The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Kelompok Usaha menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Kelompok Usaha mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments.

These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

(3) Instrumen Keuangan Derivatif

Untuk mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, termasuk kontrak berjangka valuta asing dan swap suku bunga, Kelompok Usaha dapat masuk ke dalam berbagai instrumen keuangan derivatif.

Derivatif pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali ke nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan segera diakui dalam laporan laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, di mana waktu pengakuan laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Kelompok Usaha memiliki hak hukum dan niat untuk saling hapus.

Derivatif Melekat

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

(3) Derivative Financial Instruments

To manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps, the Group can enter into a variety of derivative financial instruments.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset.

Embedded Derivatives

An embedded derivative is a component of a hybrid contract that also includes a non-derivative host with the effect that some of the cash flows of the combined instrument vary in a way similar to a stand-alone derivative.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Derivatif Melekat (lanjutan)

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan risiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama kontrak tidak diukur pada FVTPL.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVTPL sebagaimana mestinya.

(4) Akuntansi Lindung Nilai

Kelompok Usaha menetapkan derivatif tertentu sebagai instrumen lindung nilai sehubungan dengan risiko mata uang asing dan risiko suku bunga dalam lindung nilai nilai wajar, lindung nilai arus kas, atau lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri yang sesuai. Lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing atas komitmen dicatat sebagai lindung nilai arus kas.

Pada awal hubungan lindung nilai, Kelompok Usaha mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strateginya untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai.

Selanjutnya, pada awal lindung nilai dan secara berkelanjutan, Kelompok Usaha mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi nilai yang disebabkan oleh risiko lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi semua dari persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- ada hubungan ekonomi antara item yang dilindungi nilai dan instrumen lindung nilai;
- pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut; dan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Embedded Derivatives (continued)

An embedded derivative is a component of a hybrid contract that also includes a non-derivative host with the effect that some of the cash flows of the combined instrument vary in a way similar to a stand-alone derivative.

Derivatives embedded in non-derivative host contracts that are not financial assets within the scope of SFAS 71 are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

Derivatives embedded in hybrid contracts that contain financial asset hosts within the scope of SFAS 71 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or FVTPL as appropriate.

(4) Hedge Accounting

The Group designates certain derivatives as hedging instruments in respect of foreign currency risk and interest rate risk in fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations as appropriate. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions.

Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument;
- the effect of credit risk does not dominate the value changes that result from that economic relationship; and

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

- rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item yang dilindungi nilai yang sebenarnya dilindungi nilai oleh Kelompok Usaha dan jumlah instrumen lindung nilai yang sebenarnya digunakan Kelompok Usaha untuk lindung nilai atas jumlah item yang dilindungi nilai tersebut.

Lindung Nilai - Nilai Wajar

Perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika instrumen lindung nilai tersebut melakukan lindung nilai atas instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI dalam hal ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang belum diukur pada nilai wajar disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dengan entri yang sesuai dalam laba rugi. Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, nilai tercatatnya tidak disesuaikan karena telah diukur pada nilai wajarnya, tetapi keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, bukan penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI, keuntungan atau kerugian lindung nilai tetap berada dalam penghasilan komprehensif lain agar sesuai dengan instrumen lindung nilai.

Lindung Nilai - Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar dari item yang dilindungi nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Lindung nilai atas investasi bersih dalam operasi asing dicatat serupa dengan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan penjabaran mata uang asing. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

- the hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

Fair Value Hedges

The fair value change on qualifying hedging instruments is recognized in profit or loss except when the hedging instrument hedges an equity instrument designated at FVOCI in which case it is recognized in other comprehensive income.

The carrying amount of a hedged item not already measured at fair value is adjusted for the fair value change attributable to the hedged risk with a corresponding entry in profit or loss. For debt instruments measured at FVOCI, the carrying amount is not adjusted as it is already at fair value, but the hedging gain or loss is recognized in profit or loss instead of other comprehensive income. When the hedged item is an equity instrument designated at FVOCI, the hedging gain or loss remains in other comprehensive income to match that of the hedging instrument.

Cash Flow Hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Hedges of Net Investments in Foreign Operations

Hedges of net investments in foreign operations are accounted for similarly to cash flow hedges. Any gain or loss on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of foreign currency translation reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai yang diakumulasi dalam penyisihan penjabaran mata uang asing direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan atau pelepasan sebagian operasi luar negeri.

(5) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(4) Hedge Accounting (continued)

Hedges of Net Investments in Foreign Operations

Gains and losses on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

(5) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Group does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

SFAS 71 does not allow reclassification:

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability.

The financial liability shall not be reclassified.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Entitas.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha biasa. Pencadangan tidak tertagihnya piutang usaha dibukukan pada akun biaya penghapusan piutang pada laporan laba rugi. Penyisihan atas piutang tak tertagih ditetapkan berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Apabila terhadap sejumlah piutang tersebut tak tertagih, jumlah tersebut akan dihapuskan atau dicadangkan (catatan 3f).

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode *first in first out* (FIFO). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Entity.

Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

h. Account Receivables

Accounts receivable is the amount payable from customers for services rendered in ordinary business activities. Non-trade receivables are amounts payable arising from transactions outside of normal business activities. The allowance for uncollectible accounts receivable is recorded in the write-off expense account in the income statement. Allowance for doubtful accounts is determined based on an in-depth review of the condition of each debtor at the end of the year. If the receivables are uncollectible, the amount will be written off or reserved (note 3f).

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the first in first out method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang muka merupakan pembayaran di awal yang dilakukan manajemen bertujuan untuk pembelian kepada supplier, pembelian material kendaraan, pembelian alat berat, pembelian BBM, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya, yang mencerminkan nilai pasar yang ditentukan setiap tahun oleh penilai independen. Nilai wajar didasarkan pada harga pasar aktif, yang apabila diperlukan dilakukan penyesuaian atas perbedaan sifat, lokasi atau kondisi dari investasi tersebut. Jika informasi tidak tersedia, Perusahaan menggunakan metode penilaian alternatif seperti harga pasar terkini atau proyeksi arus kas. Penilaian ini ditinjau ulang setiap tahun oleh penilai independen.

Perubahan dalam nilai wajar dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Aset Tetap

Entitas menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika Entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Advance and Prepaid Expenses

Advances are advance payments made by management aimed at purchasing from suppliers, purchasing vehicle materials, purchasing heavy equipment, purchasing fuel, and others to support the company's activities.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Investment Property

Investment property consist of land, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use inthe production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

Investment property is carried at fair value, representing open market value determined annually by independent appraiser. Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for any difference in the nature, location or condition of the specific asset. If the information is not available, the Company uses alternative valuation methods such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. These valuations are reviewed annually by independent appraiser.

Changes in fair values are recorded in statement of profit or loss and other comprehensive income as part of investment income.

An investment property should be derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property is credited or charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

l. Fixed Asset

The Entity adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", including SFAS No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 16, "Fixed Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

This SFAS 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an Entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Aset Tetap (lanjutan)

l. Fixed Asset (continued)

Amandemen 2015 PSAK 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

This Amendment 2015 to SFAS 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut :

Fixed Assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows :

	Tahun / Years	Tarif penyusutan /Depreciation rate	
Bangunan permanen	20	5%	<i>Building permanent</i>
Bangunan non permanen	10	10%	<i>Building non permanent</i>
Alat berat	8	12,5%	<i>Heavy equipment</i>
Perlengkapan proyek	4	20%	<i>Project equipment</i>
Kendaraan	4	20%	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	4	20%	<i>Office inventory</i>

Bangunan permanen adalah bangunan gedung yang memiliki rancangan yang dapat digunakan sampai masa manfaat 20 tahun seperti bangunan kantor.

Permanent buildings are buildings that have a design that can be used for a useful life of 20 years, such as office buildings.

Bangunan non-permanen adalah bangunan yang bersifat sementara yang terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan dengan masa manfaat 10 tahun terutama bangunan-bangunan yang berada di lokasi proyek/site contohnya mess karyawan, kantor site, workshop dan gudang sparepart.

Non-permanent buildings are temporary buildings made from non-durable materials or movable buildings with a useful life of 10 years, especially buildings located at the project/site location, for example employee mess halls, site offices, workshops and spare parts warehouses.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

m. Sewa

m. Lease

Sejak 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 " Hak Atas Tanah ".

Since January 1, 2020, the Entity adopts SFAS 73 "Leases" which replaces SFAS 30 "Leases" and its interpretation under IFAS 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", IFAS 23 "Operating Lease -Incentives", IFAS 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and IFAS 25 "Landrights".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada insepisi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian; dan
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa.

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Group has the right to operate the identified asset; and*
 2. *The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which.

the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Fixed Assets under SFAS 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi); dan
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

n. Investasi

Investasi terdiri dari deposito berjangka, surat berharga baik yang dimiliki hingga jatuh tempo, untuk diperdagangkan maupun tersedia untuk dijual; investasi pada properti; pinjaman hipotik dan investasi lainnya.

- Investasi pada deposito berjangka tersebut dicatat berdasarkan nilai nominalnya. Penghasilan investasi dari bunga deposito diakui sesuai dengan periode yang berlaku.
- Surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Penghasilan investasi dari bunga surat berharga diakui sesuai dengan periode yang berlaku.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Group as a Lessee (continued)

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate); and
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

n. Investment

Investments consist of time deposits, marketable securities which are held to maturity, for trading or available for sale; investment in property; mortgage loans and other investments.

- Investments in time deposits are recorded at their nominal value. Investment income from deposit interest is recognized in accordance with the applicable period.
- Held-to-maturity securities are stated at cost after being added or reduced by unamortized premium or discount balance. Investment income from securities interest is recognized in accordance with the applicable period.

o. Impairment of Non-Financial Asset Value

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher amount between the fair value of an asset or cash generating unit ("UPK") less costs to sell and the value of its use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of the asset or group other assets.

If the carrying value of an asset is greater than its recoverable value, the asset is considered to be impaired and the carrying value of the asset is reduced to its recoverable value. Impairment losses from continuing operations, if any, are recognized in profit or loss in accordance with the cost categories that are consistent with the function of the impaired asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang dan jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

q. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan utang yang dilunasi oleh manajemen perusahaan yang bersifat lancar (jatuh tempo dalam satu periode laporan keuangan).

r. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan sejumlah kas atas pendapatan yang telah diterima perusahaan atas jasa – pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati.

s. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Entitas menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan; dan
- d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Account Payable

Trade payables are obligations to pay for goods and services that have been received in the normal course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less after the reporting date, otherwise they are presented as long-term liabilities.

q. Accrued Expenses

Accrued expenses are debts that are paid off by the company's management that are current (maturities within one financial reporting period).

r. Unearned Revenue

Unearned revenue is a cash amount of cash on income that has been received by the company for services - work to be carried out in accordance with the agreed contract or agreement.

s. Foreign Currency Transactions And Balances

The Entity adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.

This standard sets up measurement and presentation currency of an Entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

- a. currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- b. currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- c. the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced; and
- d. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kelompok usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
USD	15.416	15.731	USD
SGD	11.711	11.659	SGD

t. Imbalan Kerja

Entitas menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 24. Selain itu, Entitas juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign Currency Transactions And Balances (continued)

The Group using the Indonesian Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Indonesian Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
USD	15.416	15.731	USD
SGD	11.711	11.659	SGD

t. Employee Benefit

The Entity adopted SFAS No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to SFAS No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to SFAS No. 24. Besides, the Entity also adopted IFAS No. 15, "SFAS 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This SFAS introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to SFAS No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Amandemen 2018 PSAK 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, penyelesaian keuntungan dan kerugian, biaya jasa kini dan bunga bersih setelah amandemen, kurtailmen, atau program penyelesaian karena semuanya tersebut menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya digunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan).

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefit (continued)

Amendment 2018 to SFAS 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or program completion because they use the most recent actuarial assumptions (previously used actuarial assumptions at the beginning of the annual reporting period).

The Entity adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law on Job Creation No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti).

Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72, Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut.

Dalam menerapkan Standar ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah :

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefit (continued)

Measurement (continued)

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liabilities).

Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

u. Revenue and Expense Recognition

Since January 1, 2020, the Group recognizes revenue in accordance with the provisions of SFASS 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services.

In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment :

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Kelompok Usaha mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and Expense Recognition (continued)

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Standar lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Standar lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

v. Perpajakan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 46 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK 20 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode ini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode ini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and Expense Recognition (continued)

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b) the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Taxation

The Group adopted SFAS 46 (Revised 2013) "Income Taxes". Besides, the Group also adopted IFAS 20 "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

- a. pengakuan awal *goodwill* ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari :

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Recognition (continued)

- a. *initial recognition of goodwill; or*
- b. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which*
 - i. *other than in a business combination; and*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).*
- c. *temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from :

- a. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which*
 - i. *other than in a business combination; and*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).*
- b. *deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:*
 - i. *the temporary difference will reverse in the foreseeable future and*
 - ii. *taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.*

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Measurement (continued)

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah :

- Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“PSAK”) (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK 70; atau
- Menggunakan ketentuan-ketentuan khusus dalam paragraf 10-23 dari PSAK 70 (Pendekatan Opsional).

Pada awalnya entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

Entitas mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Entitas melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

x. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyесuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Business Group applies SFAS 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities”

SFAS 70 provides a choice of accounting policies for entities that recognize assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Act based on Asset Declaration Letters for Tax Amnesty / Asset Declaration Letters (SPHPP) or Tax Amnesty Certificates / Certificates (SKPP).

Alternative accounting options are:

- *Using the applicable standards that already exist in Indonesian Financial Accounting Standards (“SFAS”) (General Approach) in accordance with the provisions in paragraph 6 of SFAS 70; or*
- *Using the special provisions in paragraphs 10-23 of SFAS 70 (Optional Approach).*

Initially, the entity recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital account. This amount cannot be recognized as realized profit or loss nor reclassified to retained earnings later.

The entity recognizes the ransom (money paid in accordance with the Tax Amnesty Act) in profit or loss in the period the SKPP is received.

The Entity makes adjustments to the balance of claims (claims), deferred tax assets and provisions in profit or loss in the period the Certificate is received in accordance with the Tax Amnesty Act as a result of loss of rights that have been recognized as claims for tax overpayments, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated. , and tax provisions before applying this SFAS.

x. Subsequent Events

Subsequent events additional information about the Group’s consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Subsequent events that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Entitas mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Entitas beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Kelompok Usaha membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Kelompok Usaha.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Entity to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Entity bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Entity. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Entity have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Entity operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan using (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 nilai tercatat bersih persediaan diungkapkan pada catatan 8.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada catatan 31.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 nilai tercatat bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 11.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Kelompok Usaha diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 nilai tercatat imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 21.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories (continued)

As of December 31, 2023 and 2022 the net carrying value of inventories are disclosed in note 8.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment as disclosed in Note 31.

As of December 31, 2023 and 2022 the net carrying value of fixed assets are disclosed in note 11.

Post employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 20 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As December 31, 2023 and 2022 the value of employee benefit are disclosed in note 21.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 31d.

Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa" dan PSAK 73, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Kas	18	33
Bank :		
<u>IDR</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	57.205	25.653
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.747	32.418
PT Bank Neo Commerce Tbk	9.736	-
PT Bank Bukopin Tbk	6.104	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.768	5.587
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	907	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	750	548
PT Bank DKI	286	286
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	98	98
PT Bank Capital Indonesia Tbk	90	41
PT Bank Sahabat Sampoerna	41	-
PT Bank Kaltim	19	19
PT Bank Muamalat Tbk	10	-
PT Bank UOB Indonesia	6	7
PT Bank Syariah Indonesia	1	1
Saldo dipindahkan	106.786	64.691

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of December 31, 2023 and 2022 the value of deferred tax assets are disclosed in note 31d.

Lease

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of vehicle lease and the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS 30, "Lease", and SFAS 73, "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Cash	18	33
Bank :		
<u>IDR</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	57.205	25.653
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.747	32.418
PT Bank Neo Commerce Tbk	9.736	-
PT Bank Bukopin Tbk	6.104	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.768	5.587
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	907	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	750	548
PT Bank DKI	286	286
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	98	98
PT Bank Capital Indonesia Tbk	90	41
PT Bank Sahabat Sampoerna	41	-
PT Bank Kaltim	19	19
PT Bank Muamalat Tbk	10	-
PT Bank UOB Indonesia	6	7
PT Bank Syariah Indonesia	1	1
Balance carried forward	106.786	64.691

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo pindahan	106.786	64.691	Balance brought forward
<u>USD</u>			<u>USD</u>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.309	1.368	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30	26	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	13	7.104	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	6	6	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	6	6	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4	4	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
<u>SGD</u>			<u>SGD</u>
PT Bank UOB Indonesia	4	4	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	<u>108.158</u>	<u>73.209</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 kisaran suku bunga efektif sebesar 0 - 2%.

As of December 31, 2023 and 2022 the effective interest rate range is 0 - 2%.

Penempatan kas dan setara kas yang dimiliki oleh Perseroan seluruhnya pada pihak ketiga

Placement of cash and cash equivalents owned by the Company entirely with third parties

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>IDR</u>			<u>IDR</u>
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Sebuku Sejaka Coal	180.457	9.190	PT Sebuku Sejaka Coal
PT Sebuku Tanjung Coal	139.072	170.842	PT Sebuku Tanjung Coal
PT Weda Bay Nickel	105.303	122.262	PT Weda Bay Nickel
PT Rimau Energy Mining	88.206	89.606	PT Rimau Energy Mining
PT Senamas Energindo Mineral	85.331	85.331	PT Senamas Energindo Mineral
PT Rohul Energi Indonesia	56.943	52.519	PT Rohul Energi Indonesia
PT Adhi Kartiko Pratama	54.435	-	PT Adhi Kartiko Pratama
PT Sumber Rejeki Ekonomi	29.678	29.678	PT Sumber Rejeki Ekonomi
PT Bartra Putra Mulia	25.266	22.129	PT Bartra Putra Mulia
PT Indrabakti Mustika	20.236	32.882	PT Indrabakti Mustika
PT Arga Morini Indah	19.561	14.194	PT Arga Morini Indah
PT Sebuku Batubai Coal	15.191	35.096	PT Sebuku Batubai Coal
PT Keinz Ventura	11.431	5.639	PT Keinz Ventura
PT PP - APL KSO	10.689	49.858	PT PP - APL KSO
PT Pusaka Tanah Persada	5.000	-	PT Pusaka Tanah Persada
PT Tonia Mitra Sejahtera	3.090	3.090	PT Tonia Mitra Sejahtera
PT Bakti Pertiwi Nusantara	1.464	1.464	PT Bakti Pertiwi Nusantara
PT Alam Bahtera Barito Raya	1.363	-	PT Alam Bahtera Barito Raya
PT Satya Amerta Haveport	-	71.794	PT Satya Amerta Haveport
PT Pembangunan Perumahan Tbk	-	20.069	PT Pembangunan Perumahan Tbk
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	1.021	884	Others (below Rp1,000)
<u>Pihak Berelasi</u>			<u>Related Parties</u>
PT Hillcon Jaya Sukses	-	10.791	PT Hillcon Jaya Sukses
Saldo dipindahkan	<u>853.737</u>	<u>827.318</u>	Balance carried forward

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES
(continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo pindahan	853.737	827.318	<i>Balance brought forward</i>
USD			USD
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Perdana Maju Utama	76.657	78.223	<i>PT Perdana Maju Utama</i>
PT Injatama	56.209	57.357	<i>PT Injatama</i>
PT Bara Adhipratama	37.093	37.851	<i>PT Bara Adhipratama</i>
PT Rohul Energi Indonesia	30.789	29.396	<i>PT Rohul Energi Indonesia</i>
PT Rimau Energy Mining	9.292	9.481	<i>PT Rimau Energy Mining</i>
PT Ceria Nugraha Indotama	7.549	7.703	<i>PT Ceria Nugraha Indotama</i>
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	2.878	2.745	<i>Others (below Rp1,000)</i>
Jumlah	<u>1.074.204</u>	<u>1.050.074</u>	Total
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih:	(398.138)	(136.429)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Jumlah	<u>676.066</u>	<u>913.645</u>	Total

Analisis umur piutang usaha sebagai berikut :

The analysis of the aging of accounts receivable is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
0 - 30 Hari	534.265	488.352	<i>0 - 30 Days</i>
31 - 60 Hari	38.483	20.070	<i>31 - 60 Days</i>
61 - 90 Hari	14.356	15.689	<i>61 - 90 Days</i>
> 90 Hari	487.100	525.963	<i>> 90 Days</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih	(398.138)	(136.429)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Jumlah	<u>676.066</u>	<u>913.645</u>	Total

Mutasi cadangan penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut :

The movement of allowance for doubtful account is as of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	(136.429)	(100.304)	<i>Beginning balance</i>
Cadangan penyisihan piutang tak tertagih	(261.709)	(36.125)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Saldo akhir	<u>(398.138)</u>	<u>(136.429)</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan cadangan piutang yang tak tertagih cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLE

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Karyawan	1.438	663	Employees
Lain-lain	6	10	Others
Jumlah	<u>1.444</u>	<u>673</u>	Total

Piutang lain-lain kepada karyawan merupakan piutang yang diberikan manajemen kepada karyawan dan tidak ada syarat tertentu serta pembayarannya dipotong dari gaji bulanan karyawan.

Other receivables to employees represent receivables given by management to employees and there are no certain conditions and the payment is deducted from the employee's monthly salary.

Piutang ini tidak diatur dalam perjanjian, jangka waktu pelunasan dan bunganya.

This receivable is not regulated in the agreement, the repayment period and interest.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak dilakukan pencadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that other receivables are collectible and therefore no allowance for impairment losses is provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORY

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Suku cadang	70.296	57.929	Spare part
Bahan bakar	15.172	8.325	Fuel
Oli	8.400	4.318	Lubricants
Ban	3.866	4.545	Tyre
Lain-lain	2.969	2.643	Others
Jumlah	<u>100.703</u>	<u>77.760</u>	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(792)	(495)	Impairment of inventory
Jumlah	<u>99.911</u>	<u>77.265</u>	Total

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai tersebut yang telah dibentuk oleh manajemen adalah cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian atas persediaan.

Based on the review of the state of the inventory at the end of the period, Group's management believes that the allowance for inventory obsolescence and impairment losses is adequate to cover possible losses on inventories.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	2023	2022	
Uang Muka			Down Payment
Pembelian tanah	110.447	124.596	<i>Purchase of land</i>
Pembelian alat berat	150.950	50.155	<i>Purchase of heavy equipment</i>
Pemasok	38.688	61.090	<i>Supplier</i>
Pembelian kendaraan	1.775	788	<i>Purchase of vehicle</i>
Pembelian bahan bakar	117	152	<i>Purchase of fuel</i>
Lain-lain	15.930	10.203	<i>Others</i>
Asuransi Dibayar Dimuka			Prepaid Insurance
PT Asuransi Sinar Mas	7.846	-	<i>PT Asuransi Sinar Mas</i>
PT Asuransi Central Asia	5.241	3.399	<i>PT Asuransi Central Asia</i>
PT Chandra Sakti Utama Leasing	3.828	2.038	<i>PT Chandra Sakti Utama Leasing</i>
PT Bina Proteksi Solusindo	2.250	-	<i>PT Bina Proteksi Solusindo</i>
PT Asuransi Harta Aman Pratama	1.979	-	<i>PT Asuransi Harta Aman Pratama</i>
PT Asuransi Jasindo	1.703	840	<i>PT Asuransi Jasindo</i>
PT Clipan Finance Indonesia	1.592	1.705	<i>PT Clipan Finance Indonesia</i>
PT Surya Artha Nusantara Finance	1.454	388	<i>PT Surya Artha Nusantara Finance</i>
PT Sunindo Kookmin Best Finance	1.366	1.159	<i>PT Sunindo Kookmin Best Finance</i>
PT Maybank Indonesia Finance	1.301	315	<i>PT Maybank Indonesia Finance</i>
PT Asuransi Astra Buana	1.206	1.386	<i>PT Asuransi Astra Buana</i>
PT Mitsubishi Capital Finance	1.171	585	<i>PT Mitsubishi Capital Finance</i>
PT Toyota Astra Financial Services	873	-	<i>PT Toyota Astra Financial Services</i>
PT Bank Ina Perdana Tbk	838	1.471	<i>PT Bank Ina Perdana Tbk</i>
PT Askrimdo Insurance	660	-	<i>PT Askrimdo Insurance</i>
PT BNI Multifinance	648	-	<i>PT BNI Multifinance</i>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	493	586	<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
PT KDB Tifa Finance	400	576	<i>PT KDB Tifa Finance</i>
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	394	550	<i>PT Mitsui Leasing Capital Indonesia</i>
PT Mandiri Tunas Finance	304	305	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
PT IBS Insurance Broking Service	263	345	<i>PT IBS Insurance Broking Service</i>
PT JACCS MPM	212	101	<i>PT JACCS MPM</i>
PT Orico Balimor Finance	151	183	<i>PT Orico Balimor Finance</i>
PT Mandiri Utama Finance	137	280	<i>PT Mandiri Utama Finance</i>
PT Asuransi Jasaraharja Putera	82	-	<i>PT Asuransi Jasaraharja Putera</i>
PT Woori Finance Indonesia			<i>PT Woori Finance Indonesia</i>
(d/h PT Batavia Prosperindo Finance)	49	91	<i>(d/h PT Batavia Prosperindo Finance)</i>
PT KMK Mitra Distributor Financing	41	-	<i>PT KMK Mitra Distributor Financing</i>
PT SMFL Leasing Indonesia	29	-	<i>PT SMFL Leasing Indonesia</i>
Lain-lain (dibawah Rp50)	53	80	<i>Others (bellow Rp50)</i>
Jumlah	354.471	263.367	Total

Uang muka pembelian kavling merupakan pembelian atas tanah yang dilakukan oleh PT Hillcon Jaya Land (Entitas Anak) dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Advances for purchase of plots represent the purchase of land by PT Hillcon Jaya Land (Subsidiary) in order to support the Company's operational activities with details as follows:

- PT Kapuk Naga Indah

- PT Kapuk Naga Indah

Perikatan perjanjian jual beli No.44 tanggal 29 Juli 2021, Entitas anak membeli sebidang tanah dengan luas 2.475 m² senilai Rp111.375 di Kamal Muara dengan pembayaran secara angsuran selama 60 bulan atau 5 tahun.

In the sale and purchase agreement No.44 dated 29 July 2021, the Subsidiary purchased a plot of land with an area of 2,475 m² worth Rp111,375 in Kamal Muara with payment in installments for 60 months or 5 years.

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

- PT Sedayu Sejahtera Abadi

Perikatan perjanjian jual beli No.46 tanggal 29 Juli 2021, Entitas anak membeli sebidang tanah dengan luas 469 m² senilai Rp7.300 di Bizpark Cakung dengan pembayaran secara angsuran selama 60 bulan atau 5 tahun.

- PT Kukuh Mandiri Lestari

Perikatan perjanjian jual beli No.45 tanggal 29 Juli 2021, Entitas anak membeli sebidang tanah dengan luas 20.066 m² senilai Rp250.825 di Pantai Indah Kapuk (PIK) dengan pembayaran secara angsuran selama 60 bulan atau 5 tahun.

Pada tanggal 22 November 2023 telah dilakukan transaksi jual beli atas aset tersebut sesuai dengan Akta Jual Beli No. 403 tahun 2023.

- Yayasan Kongregasi Puteri Kasih

Perikatan perjanjian jual beli No.16 tanggal 30 Mei 2022, Entitas anak membeli sebidang tanah dengan luas 6.568 m² senilai Rp4.700 di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, yang sedang dalam proses pembuatan Akta Jual Beli atas kepemilikan aset tersebut.

Pada tanggal 8 September 2022 telah dilakukan transaksi jual beli atas aset tersebut sesuai dengan Akta Jual Beli No. 254 tahun 2022.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan properti investasi yang dimiliki oleh entitas anak PT Hillcon Jaya Land terletak di Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk (PIK) dengan nilai perolehan Rp220.092 berdasarkan akta jual beli No. 403/2023 yang telah diaktakan oleh Dr. Gunawan Djajaputra S.H., S.S., M.H., sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT).

Pada tanggal 22 November 2023, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas property investasi tersebut untuk keperluan akuntansi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Toto Suharto & Rekan, dengan nilai revaluasi sebesar Rp545.795, sehingga keuntungan atas revaluasi property investasi tersebut adalah sebesar Rp325.703.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSE (continued)

- PT Sedayu Sejahtera Abadi

Engagement of sale and purchase agreement No. 46 dated July 29, 2021, the Subsidiary purchased a plot of land with an area of 469 m² worth Rp7,300 at Bizpark Cakung with payment in installments for 60 months or 5 years.

- PT Kukuh Mandiri Lestari

In the sale and purchase agreement No.45 dated 29 July 2021, the Subsidiary purchased a plot of land with an area of 20,066 m² worth Rp250,825 at Pantai Indah Kapuk (PIK) with payment in installments for 60 months or 5 years.

On November 22, 2023, a sale and purchase transaction was carried out on these assets in accordance with Sale and Purchase Deed No. 403 of 2023.

- Yayasan Kongregasi Puteri Kasih

In the sale and purchase agreement No.16 dated 30 May 2022, the Subsidiary purchased a plot of land with an area of 6,568 m² worth Rp4,700 in Banjarbaru, South Kalimantan, which is in the process of making a Sale and Purchase Deed of ownership of the asset.

On September 8, 2022, a sale and purchase transaction was carried out on these assets in accordance with Sale and Purchase Deed No. 254 of 2022.

10. INVESMENT OF PROPERTY

This account represents investment property owned by the subsidiary PT Hillcon Jaya Land located at Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk (PIK) with an acquisition value of Rp220,092 based on sale and purchase deed No. 403/2023 which has been notarized by Dr. Gunawan Djajaputra S.H., S.S., M.H., as Land Deed Drafting Officer (PPAT).

On November 22, 2023, the Company carried out a revaluation of the investment property for accounting purposes carried out by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Toto Suharto & Partners, with a revaluation value of Rp545,795, so the profit from the revaluation of the investment property was Rp325,703.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

The details and movements of fixed assets are as follows :

<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>					
	<u>Saldo</u> <u>Awal /</u> <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	<u>Penambahan /</u> <i>Additions</i>	<u>Pengurangan /</u> <i>Deductions</i>	<u>Saldo</u> <u>Akhir /</u> <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Harga Perolehan					Cost of Acquisition
Tanah	19.991	-	-	19.991	Land
Bangunan	52.452	30.127	108	82.471	Building
Alat berat	2.731.847	1.002.653	35.108	3.699.392	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	53.475	27.729	698	80.506	Project equipment
Kendaraan	78.162	33.745	1.096	110.811	Vehicle
Inventaris kantor	11.979	4.343	-	16.322	Office inventory
Jumlah	2.947.906	1.098.597	37.010	4.009.493	Total
<u>Aset Tetap Dalam</u> <u>Penyelesaian</u>					<u>Fixed Asset</u> <u>Under Construction</u>
Alat berat, perlengkapan sarana dan prasarana	106.339	223.335	-	329.674	Heavy equipment, and infrastructure
Jumlah	106.339	223.335	-	329.674	Total
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use Assets</u>
Bangunan	895	-	-	895	Building
Jumlah	895	-	-	895	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	13.129	5.521	10	18.640	Building
Alat berat	945.040	353.123	35.105	1.263.058	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	35.898	6.192	407	41.683	Project equipment
Kendaraan	44.209	16.314	841	59.682	Vehicle
Inventaris kantor	9.680	776	647	9.809	Office inventory
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use Asset</u>
Bangunan	370	147	-	517	Building
Jumlah	1.048.326	382.073	37.010	1.393.389	Total
Nilai Buku	2.006.814			2.946.673	Book Value

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2022 / December 31, 2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan					Cost of Acquisition
Tanah	15.291	4.700	-	19.991	Land
Bangunan	35.710	17.639	897	52.452	Building
Alat berat	2.114.051	736.215	118.419	2.731.847	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	38.380	15.368	273	53.475	Project equipment
Kendaraan	58.768	23.149	3.755	78.162	Vehicle
Inventaris kantor	10.940	1.046	7	11.979	Office inventory
Jumlah	2.273.140	798.117	123.351	2.947.906	Total
<u>Aset Tetap Dalam</u>					<u>Fixed Asset</u>
<u>Penyelesaian</u>					<u>Under Construction</u>
Alat berat, perlengkapan sarana dan prasarana	48.897	86.353	28.911	106.339	Heavy equipment, and infrastructure
Jumlah	48.897	86.353	28.911	106.339	Total
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use Assets</u>
Bangunan	895	-	-	895	Building
Jumlah	895	-	-	895	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	9.742	3.557	170	13.129	Building
Alat berat	778.264	232.754	65.978	945.040	Heavy equipment
Perlengkapan proyek	29.455	6.664	221	35.898	Project equipment
Kendaraan	34.380	12.091	2.262	44.209	Vehicle
Inventaris kantor	6.593	3.093	6	9.680	Office inventory
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use Asset</u>
Bangunan	229	141	-	370	Building
Jumlah	858.663	258.301	68.637	1.048.326	Total
Nilai Buku	1.464.269			2.006.814	Book Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expense for the years ended December 31, 2023 and 2022 is allocated as follows :

	2023	2022	
Beban pokok pendapatan (catatan 28)	372.991	252.180	Cost of revenue expense (notes 28)
Beban usaha (catatan 29)	9.082	6.121	Operating expenses expense (notes 29)
Jumlah	382.073	258.301	Total

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap yang di asuransikan oleh entitas sebagian besar merupakan alat berat dengan rincian nilai pertanggungan asuransi sebagai berikut :

11. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets insured by the entity are mostly heavy equipment with details of the insurance coverage as follows:

31 Desember 2023 / December 31, 2023

Nama Asuransi	Nilai Pertanggungan / Value of Coverage IDR / IDR	Insurance Name
Asuransi Jasindo	773.666	Asuransi Jasindo
Asuransi Astra Buana	767.772	Asuransi Astra Buana
Asuransi ACA	706.171	Asuransi ACA
Asuransi Raksa Pratikara	478.168	Asuransi Raksa Pratikara
China Taiping Insurance	376.735	China Taiping Insurance
Asuransi Harta Aman Pratama	221.484	Asuransi Harta Aman Pratama
Asuransi Sinarmas	160.970	Asuransi Sinarmas
Sunday Insurance Indonesisa	103.285	Sunday Insurance Indonesisa
Asuransi FPG	100.405	Asuransi FPG
Asuransi Multi Artha Guna	60.795	Asuransi Multi Artha Guna
BCA Insurance	49.148	BCA Insurance
Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	36.188	Asuransi Etiqa Internasional Indonesia
Asuransi Intra Asia	35.388	Asuransi Intra Asia
Asuransi Total Bersama	23.400	Asuransi Total Bersama
Asuransi Cakrawala Proteksi	16.750	Asuransi Cakrawala Proteksi
Asuransi Mitra Pelindung Mustika	12.321	Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Asuransi Adira Dinamika	9.455	Asuransi Adira Dinamika
Sahabat Insurance	9.227	Sahabat Insurance
Asuransi Candi Utama	7.425	Asuransi Candi Utama
Asuransi Artarindo	5.462	Asuransi Artarindo
Asuransi Ramayana	4.950	Asuransi Ramayana
KB Insurance	3.552	KB Insurance
Jumlah Pertanggungan Asuransi	3.962.717	Total Insurance Value of Coverage

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah di susutkan penuh dan masih di gunakan adalah sebesar Rp571.291 dan Rp530.228.

As December 31, 2023 and 2022 the gross amount of fixed assets which have been fully depreciate and are still used amounting to Rp571,291 and Rp530,228.

Sebagian aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank (catatan 18).

Certain equipment is used as collateral for bank loan (notes 18).

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset yang dimilikinya.

Management has reviewed the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period. Management is of the opinion that there is no indication of impairment in the value of its assets.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset sarana dan prasarana entitas di *site* proyek seperti pembangunan kantor dan *mess* karyawan serta alat berat yang di karoseri dengan alat *safety equipment* serta biaya balik nama. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 terdiri dari alat berat sebesar Rp313.100 Sarana dan Prasarana sebesar Rp16.574.

Assets under construction are assets of the entity's facilities and infrastructure at the project site, such as the construction of offices and employee dormitories as well as heavy equipment that is in the body with safety equipment and transfer fees. Assets under construction as of December 31, 2023 consisted of heavy equipment amounting to Rp313,100 and facilities and infrastructure amounting to Rp16,574.

12. INVESTASI ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan ini merupakan penyertaan PT Hillconjaya Sakti pada PT Hillcon Jaya Sukses pada tanggal 31 Desember 2022 menggunakan metode ekuitas dengan kepemilikan 2.000 lembar saham atau 40% dari jumlah seluruh saham.

Informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat aset, liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2022 / December 31, 2022					
Entitas Asosiasi / Associated Entity	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Ekuitas / Equity	Pendapatan / Revenue	Rugi / Loss
PT Hillcon Jaya Sukses	38.805	35.148	3.657	207.650	954

Berdasarkan akta jual beli saham No. 49, 51 dan 52 tanggal 31 Agustus 2023 oleh Notaris Suzanna Kaonang, S.H, PT Hillconjaya Sakti telah melakukan transaksi jual beli kepemilikan saham PT Hillcon Jaya Sukses dari PT Merlot Grup Indonesia, PT Cortine Nusantara Infrastruktur dan PT Kyara Sukses Investama sebanyak 2.950 lembar saham atau sebesar Rp2.950, sehingga PT Hillconjaya Sakti telah memiliki sebanyak 4.950 lembar saham atau sebesar Rp4.950 dengan kepemilikan 99% dari modal ditempatkan dan disetor penuh PT Hillcon Jaya Sukses.

Nilai transaksi jual beli saham tersebut adalah sebesar nilai nominal saham. PT Cortine Nusantara sebesar Rp1.500, PT Kyara Sukses Investama sebesar Rp 750 dan PT Merlot Grup Indonesia sebesar Rp 750. Perubahan kepemilikan penyertaan saham tersebut, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah aset dan laba perusahaan.

12. ASSOCIATED INVESTMENT

This investment represents PT Hillconjaya Sakti's investment in PT Hillcon Jaya Sukses on 31 December 2022 using the equity method with ownership of 2,000 shares or 40% of the total shares.

The financial information of associated entities including the aggregate amount of assets, liabilities, income and profit or loss as of December 31, 2022 is as follows:

Based on share sale and purchase deed No. 49, 51 and 52 dates 31 August 2023 by Notary Suzanna Kaonang, S.H, PT Hillconjaya Sakti has carried out a sale and purchase transaction of share ownership of PT Hillcon Jaya Sukses from PT Merlot Grup Indonesia, PT Cortine Nusantara Infrastruktur and PT Kyara Sukses Investama totaling 2,950 shares or Rp2,950, so that PT Hillconjaya Sakti owns 4,950 shares or Rp4,950 with ownership of 99% of the issued and fully paid-up capital of PT Hillcon Jaya Sukses.

The share purchase and sale transaction value is the nominal value of the shares. PT Cortine Nusantara Rp1,500, PT Kyara Sukses Investama amounting to Rp750 and PT Merlot Group Indonesia amounting to Rp750. Changes in share ownership do not have a significant influence on the company's total assets and profits

13. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari :

	2023	2022	
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
PT Bank Artha Graha International Tbk	5.393	9.198	PT Bank Artha Graha International Tbk
<u>Deposito</u>			<u>Deposits</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	61.317	30.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	66.710	39.198	Total

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Artha Graha International Tbk digunakan sebagai rekening jaminan atas fasilitas kredit entitas anak dari bank tersebut (lihat catatan 18).

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan jaminan atas perjanjian kredit dan fasilitas modal kerja entitas anak tanggal 27 Maret 2023 (lihat catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kisaran suku bunga deposito sebesar 2%.

13. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

Placement of restricted cash in PT Bank Artha Graha International Tbk were used as collateral accounts for the subsidiary's credit facilities from these banks (see note 18).

The restricted cash equivalent of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is a collateral for the subsidiary credit agreement and working capital facility dated March 27, 2023 (see note 18).

As of December 31, 2023 and 2022 the deposit rate range is 2%.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Jaminan pembelian solar	46.815	44.000
Jaminan pekerjaan	489	555
Lain-lain	1.210	332
Jumlah	<u>48.514</u>	<u>44.887</u>

14. OTHER ASSETS

This account consist of :

Fuel purchase guarantee
Job guarantee
Others
Total

15. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang usaha atas pembelian persediaan alat berat, bahan bakar, suku cadang, jasa perbaikan, dan pemeliharaan yang terdiri dari :

15. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES

This account represents account payables for purchases of heavy equipment, fuel, spare parts, repair and maintenance services which consist of :

IDR	<u>2023</u>	<u>2022</u>	IDR
PT United Tractors Tbk	162.366	81.215	<i>PT United Tractors Tbk</i>
PT Hanhwa Mining Service Indonesia	58.824	97.750	<i>PT Hanhwa Mining Service Indonesia</i>
PT Sinar Alam Duta Perdana	41.094	39.414	<i>PT Sinar Alam Duta Perdana</i>
PT Sha Solo	41.056	10.715	<i>PT Sha Solo</i>
PT Rebetsya Alta Mandiri	39.833	-	<i>PT Rebetsya Alta Mandiri</i>
PT Weda Bay Nickel	32.049	37.181	<i>PT Weda Bay Nickel</i>
PT Karabha Perkasa	27.940	23.144	<i>PT Karabha Perkasa</i>
PT Indotruck Utama	26.255	58.406	<i>PT Indotruck Utama</i>
PT Sany Perkasa	25.587	14.469	<i>PT Sany Perkasa</i>
PT Sanwa Prefab Technology	10.513	-	<i>PT Sanwa Prefab Technology</i>
PT Pusaka Bumi Transportasi	8.892	139.201	<i>PT Pusaka Bumi Transportasi</i>
PT Tri Sukses Wanatama	8.529	9.029	<i>PT Tri Sukses Wanatama</i>
PT Pipa Gading Nusantara	7.426	-	<i>PT Pipa Gading Nusantara</i>
PT Dua Koin Perkasa	7.220	8.075	<i>PT Dua Koin Perkasa</i>
PT Armindo Piranti Buana	6.627	6.627	<i>PT Armindo Piranti Buana</i>
PT Swarna Bajapacific	6.153	-	<i>PT Swarna Bajapacific</i>
PT Maya Graha Indah	6.152	-	<i>PT Maya Graha Indah</i>
PT Petro Gasindo Intiniaga	6.151	-	<i>PT Petro Gasindo Intiniaga</i>
PT Abuhasdha	5.902	5.661	<i>PT Abuhasdha</i>
PT Pinggan Emas Pusaka	5.749	2.085	<i>PT Pinggan Emas Pusaka</i>
PT AKR Corporindo Tbk	5.603	38.035	<i>PT AKR Corporindo, Tbk</i>
PT Sumber Karya Unggul Satu	4.986	4.834	<i>PT Sumber Karya Unggul Satu</i>
PT Sumber Gunung Maju	4.510	2.631	<i>PT Sumber Gunung Maju</i>
PT Teleindo Prakarsa	4.397	-	<i>PT Teleindo Prakarsa</i>
PT Sany Heavy Industry Indonesia	4.385	-	<i>PT Sany Heavy Industry Indonesia</i>
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	4.288	4.698	<i>PT Hexindo Adiperkasa Tbk</i>
PT Lautan Anugerah Abadi	4.268	-	<i>PT Lautan Anugerah Abadi</i>
CV Pilar Cipta Prima	4.054	-	<i>CV Pilar Cipta Prima</i>
PT Kobexindo Konstruksi Indonesia	3.958	1.500	<i>PT Kobexindo Konstruksi Indonesia</i>
PT Aneka Servis Indonesia	3.956	-	<i>PT Aneka Servis Indonesia</i>
PT Trakindo Utama JKT	3.870	12.974	<i>PT Trakindo Utama JKT</i>
PT Hasta Prima Sejahtera	3.746	-	<i>PT Hasta Prima Sejahtera</i>
PT Mandiri Jaya Nusatrans	3.501	-	<i>PT Mandiri Jaya Nusatrans</i>
PT Sedayu Sejahtera Abadi	3.311	-	<i>PT Sedayu Sejahtera Abadi</i>
Saldo dipindahkan	<u>593.151</u>	<u>597.644</u>	Balance carried forward

PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

15. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo pindahan	593.151	597.644	Balance brought forward
PT Pelita Indah	2.585	-	PT Pelita Indah
PT Indotim Wirabahari	2.397	-	PT Indotim Wirabahari
PT Tokopedia	2.278	-	PT Tokopedia
PT Wijaya Karya Beton Tbk	2.238	-	PT Wijaya Karya Beton Tbk
PT Plaza Auto Prima	2.209	-	PT Plaza Auto Prima
PT Multidaya Mitra Sinergi	2.065	-	PT Multidaya Mitra Sinergi
PT Hudaya Maju Mandiri	1.835	1.975	PT Hudaya Maju Mandiri
PT Pegasus Mandiri Pressindo	1.776	1.776	PT Pegasus Mandiri Pressindo
PT Maida Fortuna Dua	1.645	-	PT Maida Fortuna Dua
CV Jago Catering Cemerlang	1.605	-	CV Jago Catering Cemerlang
PT Delta Garda Persada	1.515	-	PT Delta Garda Persada
PT Ultratrex Indonesia	1.449	-	PT Ultratrex Indonesia
PT Lantama Elfoil Megantara	1.447	-	PT Lantama Elfoil Megantara
PT Duma Nusatama	1.437	-	PT Duma Nusatama
PT Irama Prima Sejahtera	1.418	-	PT Irama Prima Sejahtera
PT Pusaka Aneka Jaya	1.333	-	PT Pusaka Aneka Jaya
PT Bagong Dekaka Makmur	1.323	-	PT Bagong Dekaka Makmur
PT Andalan Duta Eka Nusantara	1.311	-	PT Andalan Duta Eka Nusantara
PT Dwinata Sukses Diesel	1.281	-	PT Dwinata Sukses Diesel
PT Proskuneeo Kadarusman	1.247	-	PT Proskuneeo Kadarusman
PT Transkon Jaya Tbk	1.243	1.012	PT Transkon Jaya Tbk
PT Jaya Samudera Karunia	1.232	-	PT Jaya Samudera Karunia
PT Nagamas Ban	1.217	-	PT Nagamas Ban
PT Multindo Technology Utama	1.200	-	PT Multindo Technology Utama
PT Liebherr Indonesia Perkasa	1.150	-	PT Liebherr Indonesia Perkasa
CV Mega Trend Indah	1.123	-	CV Mega Trend Indah
PT Anak Desa Faaz	1.056	-	PT Anak Desa Faaz
PT Hirup Hurip Transindo	1.055	-	PT Hirup Hurip Transindo
PT Indo Traktor Utama	1.032	1.699	PT Indo Traktor Utama
PT Hyva Indonesia	1.024	-	PT Hyva Indonesia
PT Dua Putri Lestari Energi	-	32.565	PT Dua Putri Lestari Energi
CV Jago Catering Cemerlang	-	2.293	CV Jago Catering Cemerlang
PT Five Star Indonesia	-	3.053	PT Five Star Indonesia
PT Arthapusaka Mitra Sakti	-	1.842	PT Arthapusaka Mitra Sakti
PT United Equipment Indonesia	-	1.146	PT United Equipment Indonesia
PT Surya Cakra Anugerah Nusantara	-	1.673	PT Surya Cakra Anugerah Nusantara
PT Indomobil Prima Niaga	-	8.467	PT Indomobil Prima Niaga
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	45.813	80.027	Others (below Rp1,000)
USD			USD
PT IBS Insurance Broking Service	3	3	PT IBS Insurance Broking Service
Jumlah	<u>684.693</u>	<u>735.175</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas perolehan utang usaha ini.

As of December 31, 2023 and 2022 there is no guarantee provided by the Company for these account payables.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Bunga sewa pembiayaan	679	7.623	<i>Finance lease interest</i>
Jamsostek	642	1.933	<i>Jamsostek</i>
Gaji	1	51	<i>Salaries</i>
Jumlah	<u>1.322</u>	<u>9.607</u>	<i>Total</i>

Biaya yang masih harus dibayar atas bunga sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar Rp679 dan Rp7.623 merupakan bunga atas restrukturisasi pinjaman atas pembelian aset tetap alat berat yang pembayarannya telah ditangguhkan, pembayaran angsuran pokok utang akan dimulai sejak Januari 2023 dan Manajemen telah melakukan pengakuan terlebih dahulu atas bunga sewa pembiayaan tersebut.

Accrued expenses on finance lease interest as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp679 and Rp7,623 representing interest on loan restructuring for the purchase of fixed assets of heavy equipment whose payment has been deferred. January 2023 and Management has previously recognized the interest on the finance lease.

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

17. UNEARNED REVENUE

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Berelasi			<i>Related Party</i>
PT Hillcon Jaya Sukses	-	22.902	<i>PT Hillcon Jaya Sukses</i>
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
PT Sebuku Sejaka Coal	21.330	6.532	<i>PT Sebuku Sejaka Coal</i>
PT Surya Dana Mahaka	7.300	7.300	<i>PT Surya Dana Mahaka</i>
PT Bartra Putra Mulia	7.258	-	<i>PT Bartra Putra Mulia</i>
PT Bakti Pertiwi Nusantara	1.076	-	<i>PT Bakti Pertiwi Nusantara</i>
PT Keinz Ventura	878	-	<i>PT Keinz Ventura</i>
PT Alam Bahtera Barito Raya	717	-	<i>PT Alam Bahtera Barito Raya</i>
PT Adhi Kartiko Pratama	90	5.000	<i>PT Adhi Kartiko Pratama</i>
PT Satya Amerta Havenport	-	147.248	<i>PT Satya Amerta Havenport</i>
PT Sebuku Tanjung Coal	-	50.894	<i>PT Sebuku Tanjung Coal</i>
PT Argo Marini Indah	-	3.300	<i>PT Argo Marini Indah</i>
PT Bakti Pertiwi Nusantara	-	1.076	<i>PT Bakti Pertiwi Nusantara</i>
Lainnya (dibawah Rp50)	47	176	<i>Others (below Rp50)</i>
Jumlah	<u>38.696</u>	<u>244.428</u>	<i>Total</i>

18. UTANG BANK

18. BANK LOAN

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-Term Bank Loans</u>
PT Bank Central Asia Tbk	151.809	32.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110.246	81.984	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Neo Commerce Tbk	48.555	-	PT Bank Neo Commerce Tbk
Jumlah	<u>310.610</u>	<u>113.984</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-Term Bank Loans</u>
PT Bank Ina Perdana Tbk	351.258	197.858	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	272.305	196.474	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	187.614	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	150.315	6.140	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	42.143	-	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	55.943	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	1.357	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	<u>1.003.635</u>	<u>457.772</u>	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(519.799)	(318.061)	Less: current maturities within 1 (one) year
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	<u>483.836</u>	<u>139.711</u>	Long-term bank loan after deducted by current maturities within 1 (one) year

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek

a. Short-term bank loans agreements

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu pada tanggal 8 Februari 2023 PT Hillconjaya Sakti mendapat perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on the time period extension notification letter on February 8, 2023, PT Hillconjaya Sakti obtained an extension of the credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with the following conditions :

Bentuk Kredit	:	Kredit Lokal/Local Credit	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp30.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,75% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 Januari 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Provisi	:	0,5% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	Time Loan Revolving	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp232.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 Januari 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Provisi	:	0,5% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp7.155.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 September 2027/Until September 27, 2027	:	Credit Period
Provisi	:	1% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp103.959.500.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10,5% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 September 2027/Until September 27, 2027	:	Credit Period
Provisi	:	1% per tahun/year	:	Provision
Bentuk Kredit	:	SKBDN (Sight dan Usance)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp100.000.000.000,-	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 Januari 2025/Until January 11, 2025	:	Credit Period
Komisi Pembukaan	:	0,125% per 6 bulan	:	Opening Commission
Komisi Akseptasi	:	1,2% per tahun/year	:	Acceptance Commission
Jaminan Kredit	:	1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.17, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.17, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	Credit Guarantee
	:	2 (dua) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok R-2 No.18 dan 19, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/2 (two) units of land and buildings (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok R-2 No.18 and 19, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.	:	

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

<p>Jaminan Kredit (lanjutan) :</p>	<p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.20, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.20, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.21, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.21, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.1, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.2, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R2 No.2, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (pool alat berat) di Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, atas nama Bapak Hersan yang terdiri dari enam sertifikat/ 1 (one) unit of land and building (heavy equipment pool) on Jl. Raya Bantargebang - Setu KM 3 No.74 RT 01 RW 03, Pedurenan, Mustika Jaya, Bekasi, on behalf of Mr. Hersan which consists of six certificates.</p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ 1 (one) unit of land and building (ruko) in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A5 No.3, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.4, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.5, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.5, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</p> <p>1 (satu) unit tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.6, Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/1 (one) unit of land and building (ruko) in Komplek Ruko Taman Modern Blok R3 No.6, Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</p>	<p>: Credit Guarantee (continued)</p>
------------------------------------	---	---------------------------------------

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Jaminan Kredit (lanjutan)	:	1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No.4 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 4 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i>	:	Credit Guarantee (continued)
		1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No.6 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 6 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i>		
		1 (satu) unit tanah kosong di Komplek Ruko Taman Modern Jl. Anyelir Blok A6 No. 7 Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur atas nama PT Hillconjaya Sakti/ <i>1 (one) unit of vacant land in Taman Modern Ruko Komplek Jl. Anyelir Blok A6 7 Cakung Timur, Cakung, East Jakarta on behalf of PT Hillconjaya Sakti.</i>		
		1 (satu) unit tanah dan bangunan di Jl. Perkaplingan Blok B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren sawit Jakarta Timur atas nama Dian Novita/ <i>1 (one) unit of land and building on Jl. Perkaplingan Blok B No.8, Kel. Pondok Bambu Duren sawit East Jakarta on behalf of Dian Novita.</i>		
		1 (satu) unit tanah dan bangunan rumah tinggal di Komp. Bukit Gading Villa Cluster Kintamani, Jl. Kintamani II No.10, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading Jakarta Utara atas nama Sulistiowati/ <i>1 (one) unit of land and residential building in Komp. Bukit Gading Villa Cluster Kintamani, Jl. Kintamani II No.10, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, North Jakarta on behalf of Sulistiowati.</i>		
		1 (satu) bidang tanah di Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk 2 Desa Salemban Jaya/ <i>1 (one) land in Jl. HR. Rasuna Said Kav. BB-03 Pantai Indah Kapuk 2 Desa Salemban Jaya</i>		
		Personal Guarantee Hersan/ <i>Personal Guarantee Hersan</i>		

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Distributor PT AKR Corporindo Tbk tanggal 27 Maret 2023 oleh Notaris Riyad, SH MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak menerima persetujuan fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Plafon Rekening Koran dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Based on the Addendum to PT AKR Corporindo Tbk Distributor Working Capital Credit Facility Agreement dated March 27, 2023 by Notary Riyad, SH, MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti subsidiary received approval for the Working Capital Credit facility in the form of Current Account Ceiling with the following conditions (full amount):

Bentuk Kredit	:	Kredit Modal Kerja	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp150.000.000.000,-	:	Plafondd
Jangka Waktu Kredit	:	27 Maret 2023 sampai dengan 27 Maret 2024/ <i>27,2023 To March 27, 2024</i>	:	Credit Period
Bunga	:	10,25% per tahun/ <i>10,25% per year</i>	:	Interest
Jaminan kredit	:	Persediaan barang pokok PT AKR Corporindo atas nama PT Hillconjaya Sakti senilai Rp35.000.000.000/ <i>Inventory of basic goods of PT AKR Corporindo on behalf of PT Hillconjaya Sakti worth Rp35,000,000,000</i>	:	Credit guarantee

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

a. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

a. Short-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(continued)

Jaminan kredit (lanjutan) : Piutang Usaha atas nama PT Hillconjaya Sakti senilai Rp65.000.000.000/ : Credit guarantee (continued)

Accounts Receivable on behalf of PT Hillconjaya Sakti worth Rp65,000,000,000
 Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp4.500.000.000 diikat dengan gadai/A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp4,500,000,000 tied with a pledge
 Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp22.500.000.000 diikat dengan gadai/A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp22,500,000,000 tied with a pledge

Manajemen telah mengajukan Permohonan Perpanjangan Fasilitas Kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan pengajuan tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Management has submitted an Application for Credit Facility Extension to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as of the date the financial report is published the application is still in the extension process.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Pelanggan United Tractors tanggal 27 Maret 2023 oleh Notaris Riyad, SH MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti, entitas anak menerima persetujuan fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Plafon Rekening Koran dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Based on the Addendum to United Tractors Customer Working Capital Credit Facility Agreement dated March 27, 2023 by Notary Riyad, SH, MH. SpN, PT Hillconjaya Sakti subsidiary received approval for the Working Capital Credit facility in the form of Current Account Ceiling with the following conditions (full amount):

Bentuk Kredit : Kredit Modal Kerja : Form of Credit
 Plafon : Rp50.000.000.000,- : Plafondd
 Jangka Waktu Kredit : 27 Maret 2023 sampai dengan 27 Maret 2024/March 27, 2023 To March 27, 2024 : Credit Period

Bunga : 10,25% per tahun/ 10,25% per year : Interest
 Jaminan kredit : Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp1.500.000.000 diikat dengan gadai/A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp1,500,000,000 tied with a pledge : Credit guarantee

Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp1.500.000.000 diikat dengan gadai/A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp1,500,000,000 tied with a pledge
 Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp1.500.000.000 diikat dengan gadai/A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp1,500,000,000 tied with a pledge
 Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp4.500.000.000 diikat dengan gadai/A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp4,500,000,000 tied with a pledge
 Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp18.000.000.000 diikat dengan gadai/A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp18,000,000,000 tied with a pledge
 Bilyet deposito atas nama PT Hillconjaya Sakti sebesar Rp7.500.000.000 diikat dengan gadai/A deposit certificate in the name of PT Hillconjaya Sakti amounting to Rp7,500,000,000 tied with a pledge

Manajemen telah mengajukan Permohonan Perpanjangan Fasilitas Kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan pengajuan tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Management has submitted an Application for Credit Facility Extension to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as of the date the financial report is published the application is still in the extension process.

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang

b. Long-term bank loans agreements

PT Bank Artha Graha International Tbk

PT Bank Artha Graha International Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 32, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 4 September 2021 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 32, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated September 4, 2021 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Fixed Loan	:	Form of Credit
Plafon	:	USD 16.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	10% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 8 September 2024/ Until September 8, 2024	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	7 Unit Volvo R100/ 7 Unit Volvo R100 8 Unit Volvo A60H/ 8 Unit Volvo A60H 2 Unit Crawler Liebherr PR 754/ 2 Unit Crawler Liebherr PR 754 1 Unit Towerlamp Mega Tower / 1 Unit Towerlamp Mega Tower 1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck/ 1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck 1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck/1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck 2 Unit Pompa Tambang Shellwood/2 Unit Pompa Tambang Shellwood 3 Unit Volvo EC 950/3 Unit Volvo EC 950 1 Unit Lieber 9200/1 Unit Lieber 9200 1 Unit Komatsu D375/1 Unit Komatsu D375 Corporate Guarantee PT Bukit Persada/Corporate Guarantee PT Bukit Persada Corporate Guarantee PT Hillcon/Corporate Guarantee PT Hillcon Personal Guarantee Hersan/Personal Guarantee Hersan Personal Guarantee Hermansyah/Personal Guarantee Hermansyah	:	Credit Guarantee

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 74, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, tanggal 30 Oktober 2023 dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on the Agreement No. 74, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated October 30, 2024 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Fixed Loan 8 Submit LC/ SKBDN	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp133.300.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	13% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 31 Oktober 2024/ Until October 31, 2024	:	Credit Period
Bentuk Kredit	:	Revolving loan	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp200.000.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	13% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 31 Oktober 2024/ Until October 31, 2024	:	Credit Period

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Artha Graha International Tbk
 (lanjutan)

PT Bank Artha Graha International Tbk
 (continued)

Jaminan Kredit	:	7 Unit Volvo R100/ 7 Unit Volvo R100 8 Unit Volvo A60H/ 8 Unit Volvo A60H 2 Unit Crawler Liebherr PR 754/ 2 Unit Crawler Liebherr PR 754 1 Unit Towerlamp Mega Tower / 1 Unit Towerlamp Mega Tower 1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck/ 1 Unit Isuzu Giga Karoseri Fuel Truck 1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck/1 Unit Renault Truck Karoseri Lube Truck 2 Unit Pompa Tambang Shellwood/2 Unit Pompa Tambang Shellwood 3 Unit Volvo EC 950/ 3 Unit Volvo EC 950 1 Unit Lieber 9200/ 1 Unit Lieber 9200 1 Unit Komatsu D375/ 1 Unit Komatsu D375 8 Unit Komatsu HD 785-7/ 8 Unit Komatsu HD 785-7	:	Credit Guarantee
----------------	---	---	---	------------------

Berdasarkan Perjanjian Jaminan Fidusia atas Mesin No. 82, PT Hillconjaya Sakti mendapat penambahan fasilitas kredit dari PT Bank Artha Graha International Tbk, tanggal 13 Agustus 2020 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on the Fiduciary Guarantee Agreement for Machinery No. 82, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Artha Graha International Tbk, dated 13 August 2020 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Kredit Lokal/Local Credit	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp337.600.000.000,-	:	Plafond
Bunga	:	13% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Sampai dengan 11 Maret 2023/Until March 11, 2023	:	Credit Period

Jaminan Kredit	:	Alat Berat Fiducia No. 158 tanggal 16 Desember 2019/Fiducia Heavy Equipment No. 158 dated December 16, 2019 Alat Berat Fiducia No. 86 tanggal 10 Maret 2020/Fiducia Heavy Equipment No. 86 dated March 10, 2020 Escrow Account atas nama PT Hillconjaya Sakti/Escrow Account in the name of PT Hillconjaya Sakti Personal Guarantee Hersan selaku Direktur Utama/Personal Guarantee Hersan as the President Director Personal Guarantee Hermansyah selaku Direktur/Personal Guarantee Hermansyah as the Director Personal Guarantee Sulistiowati selaku Komisaris Utama/Personal Guarantee Sulistiowati as the President Commissioner Personal Guarantee Dian Novita selaku Komisaris/Personal Guarantee Dian Novita as the Commissioner Corporate Guarantee PT Bukit Persada/Corporate Guarantee PT Bukit Persada Corporate Guarantee PT Hillcon/Corporate Guarantee PT Hillcon	:	Credit Guarantee
----------------	---	--	---	------------------

Pada tanggal 16 Agustus 2023 telah dilakukan pelunasan atas kredit lokal diatas sesuai dengan surat No. SK/241/DKKF/VIII/2023.

On August 16, 2023, the above local credit was repaid in accordance with letter No. SK/241/DKKF/VIII/2023.

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan surat No. OL/027/KPO/ABFSME/III/2020, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Capital Indonesia Tbk, tanggal 10 Maret 2020 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on letter No. OL/027/KPO/ABF-SME/III/2020, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Capital Indonesia Tbk, March 10, 2020 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	SKBDN Line Sublimit Pinjaman Angsuran Berjangka	:	Form of Credit
Plafon	:	USD9.945.486,-	:	Plafond
Bunga	:	10% per tahun/year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	Jangka waktu SKBDN 6 bulan/Jangka waktu setelah menjadi PAB36 bulan sejak tanggal pencairan (September) dengan grace period 3 bulan/36 months from the date of disbursement (September) with a grace period of 3 months	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	2 unit Excavator Komatsu PC 2000/2 unit Excavator Komatsu PC 2000 5 unit HDT Komatsu HD 785/5 unit HDT Komatsu HD 785 1 unit Grader Komatsu GD 705/1 unit Grader Komatsu GD 705 1 unit Buldozer D 155/1 unit Buldozer D 155 Personal Guarantee Pengurus PT Hillconjaya Sakti/Personal Guarantee Pengurus PT Hillconjaya Sakti Corporate Guarantee Pemegang Saham PT Hillconjaya Sakti/Corporate Guarantee Pemegang Saham PT Hillconjaya Sakti	:	Credit Guarantee

Pada tanggal 24 November 2023 telah dilakukan pelunasan atas SKBDN Line Sublimit diatas sesuai dengan surat No. 038/CRS/BCI-KP/XI/2023.

On November 24, 2023, the above SKBDN Line Sublimit was repaid in accordance with letter No. 038/CRS/BCI-KP/XI/2023.

PT Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Addendum VIII Perjanjian Kredit No. 06 tanggal 10 Nopember 2022, PT Jaya Berkat Usaha, entitas anak, mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk dengan ketentuan sebagai berikut (nilai penuh):

Based on the Addendum VIII of Credit Agreement No. 06, PT Jaya Berkat Usaha, subsidiary, obtained a credit facility from PT Bank Victoria International Tbk, with the following conditions (full amount):

Jenis Plafond Fasilitas	:	RKKM	:	Rp1.000.000.000 (Renewal)	:	Facility Ceiling Type
		DLKM		Rp1.500.000.000 (Renewal)		
		Total		Rp2.500.000.000		
Penggunaan Fasilitas	:	Digunakan untuk perputaran modal kerja dalam bidang tambang batu dan penghancur batu/Used for working capital turnover in the field of stone mining and stone crushing			:	Facility Use
Jangka Waktu Fasilitas	:	RKKM	:	17/07/2021 s/d 17/07/2023	:	Facility Term
		DLKM		17/07/2021 s/d 17/07/2023		
Suku Bunga	:	12% p.a untuk masing-masing fasilitas/ 12% p.a for each facility			:	Interest rate

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

Provisi	:	RKKM	:	Masing-masing 0,5% p.a dan dibayarkan pada saat penandatanganan/0.5% p.a each and paid at the time of signing	:	Provision
				DLKM	:	Perpanjangan perjanjian kredit/Credit agreement extension
				DLKM	:	Perpanjangan perjanjian kredit/Credit agreement extension
Biaya Administrasi	:	RKKM	:	Masing-masing 0,1% p.a dan dibayarkan pada saat penandatanganan/0.1% p.a each and paid upon signing	:	Administrative costs
				DLKM	:	Perpanjangan perjanjian kredit/Credit agreement extension
Jadwal Waktu Pembayaran Bunga.	:	RKKM	:	Masing-masing tanggal 1 bulan berikutnya untuk kewajiban pembayaran bunga/Each 1st of the following month for the obligation to pay interest.	:	Payment Schedule/Interst
				DLKM	:	Bulan sebelumnya/ previous month
Jaminan Kredit	:		:	Agunan Fixed Asset/Fixed Asset Collateral:	:	Credit Guarantee
				Perumahan Kebon Jeruk Baru blok A 9 No.25, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat, berdasarkan SHM No.224/Kebon Jeruk, a/n Yudha Kurniawan Tanos (Suami Ibu Astry Angkow Direktur)/ Kebon Jeruk Baru Housing Block A 9 No.25, Kebon Jeruk Village, Kebon Jeruk District, West Jakarta Municipality, based on SHM No. 224/Kebon Jeruk, a/n Yudha Kurniawan Tanos (Husband of Mrs. Astry Angkow Director)		
				Apartment Cityloft Lantai 18, MEZ. No. Unit 1809, Jl. KH Mas Mansyur No.121, Kelurahan Karet, Kecamatan Tanah Abang, Kota Administrasi Jakarta Pusat a/n Jabez Pieters, berdasarkan SHMASRS No. 5574/XXV-XXVI/Karet Tengsin/ Cityloft Apartment 18 th Floor, MEZ. No. Unit 1809, Jl. KH Mas Mansyur No. 121, Karet Village, Tanah Abang District, Central Jakarta Administrative City a/n Jabez Pieters, based on SHMASRS No. 5574/XXV-XXVI/Tengsin Rubber.		
				Agunan Mesin/Machine Collateral		
				Perangkat Penghancur Batu, Merk: Zenith, Kapasitas: 200-250ton/jam, Tahun 2012, Batuan: Batu Gunung, Produk: 0-5, 6-10, 10-20, 50 mm, Peralatan: Penghancur Rahang Primer, Penghancur Rahang Sekunder , Kerucut Tesier, Layar Bergetar, Konveyor, dll./Stone Crusher Set, Brand: Zenith, Capacity: 200-250ton/hour, Year 2012, Rock: Mountain Stone, Product: 0-5, 6-10, 10-20, 50 mm, Equipment: Primary Jaw Crusher, Secondary jaw Crusher , Tesier Cone, Vibrating Screen, Conveyor, ETC		
				Unit Pembangkit, Merk: Perkins, Model: P66DES, Tipe: 2806A-EISTAGIA, No. ID Series /Generating Unit, Brand: Perkins, Model: P66DES, Type: 2806A-EISTAGIA, No. ID Series		
				Jaminan Pribadi:/Personal Guarantee		
				1. Rizal Edward Tanos (Dirut 8,3%)		
				2. Astry Angkow (Pemegang Saham 12%)		
				3. Danny Kojongian (Komisaris 8,3%)		
				4. Jabez Pieters (Komisaris 8,3%)		

Pada tanggal 19 Desember 2023 telah dilakukan pelunasan atas Fasilitas Kredit diatas sesuai dengan surat No. 419/SKL-CAD-BISNIS/DECEMBER/2023.

On December 19, 2023, the above Credit Facility was repaid in accordance with letter No. 419/SKL-CAD-BISNIS/DECEMBER/2023.

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 237, PT Hillconjaya Sakti mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Ina Perdana Tbk, tanggal 27 April 2022 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on the Agreement No. 237, PT Hillconjaya Sakti obtained a credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk, dated April 27, 2022 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	SKBDN	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp.50.000.000.000	:	Plafond
Jangka Waktu Kredit	:	30 Mei 2025 (diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari bank No. 234 tanggal 12 Juni 2023)	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	Margin deposito sebesar 20% 38 Unit Dump Truck/ 38 Unit Dump Truck 12 unit alat berat renauld trucks K460 P8x4 Xtrem A/T / 12 unit of heavy equipment renauld trucks K460 P8x4 Xtrem A/T Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity Management/Corporate guarantee PT Hillcon Equity Management	:	Credit Guarantee

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 234, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Ina Perdana Tbk, tanggal 12 Juni 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on Credit Agreement No. 234, the Company received a credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk, dated June 12 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp74.004.000.000	:	Plafond
Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp.255.000.000.000	:	Plafondd
Jangka Waktu Kredit	:	30 Mei 2025 (diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari bank)	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	Margin deposito sebesar 20% 38 Unit Dump Truck/ 38 Unit Dump Truck 12 unit alat berat renauld trucks K460 P8x4 Xtrem A/T / 12 unit of heavy equipment renauld trucks K460 P8x4 Xtrem A/T Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity Management/Corporate guarantee PT Hillcon Equity Management	:	Credit Guarantee

PT Bank KB Bukopin Tbk

PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan surat No. 01, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Kb Bukopin Tbk, tanggal 5 Juni 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on letter no. 01, the Company received a credit facility from PT Bank Kb Bukopin Tbk, dated June 5 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp200.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	5 Juni 2023 sampai dengan 5 Juni 2026	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	9 unit Articulated Dump Truck Caterpillar 7459 units of Caterpillar 745 Articulated Dump Trucks 3 unit Motor Grader 160K3 units of 160K Motor Grader 2 unit Bulldozer Caterpillar D8R2 units of Caterpillar D8R Bulldozers Jaminan perusahaan PT Hillcon Equity Management/Corporate guarantee PT Hillcon Equity Management	:	Credit Guarantee

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOAN (continued)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang (lanjutan)

b. Long-term bank loans agreements (continued)

PT Bank Sahabat Sampoerna

PT Bank Sahabat Sampoerna

Berdasarkan surat No. 54, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Sahabat Sampoerna, tanggal 27 September 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on letter no. 54, the Company received a credit facility from PT Bank Sahabat Sampoerna, dated September 27 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Pinjaman Angsuran (PA Line)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp35.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	27 September 2023 sampai dengan 27 Desember 2027	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	1 unit Hydraulic Excavator EC480DL1 of EC480DL	:	Credit Guarantee
		Hydraulic Excavator		
		4 unit Articulated Dump Truck A 7454 units of A 745		
		Articulated Dump Truck		
Provisi		0,5% per pencairan 0.5% per disbursement		Provisions

Bentuk Kredit	:	Pinjaman Angsuran (PA Reguler)	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp10.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	27 September 2023 sampai dengan 27 Desember 2026	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	3 unit Motor Grader 421503 units of Motor Grader 42150	:	Credit Guarantee
		3 unit Articulated Dump Truck (TA400)3 units of		
		Articulated Dump Truck (TA400)		
Provisi		0,5% per tahun 0.5% per year		Provisions

PT Bank Neo Commerce Tbk

PT Bank Neo Commerce Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 24, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Neo Commerce Tbk, tanggal 21 November 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

Based on Credit Agreement no. 24, the Company received a credit facility from PT Bank Neo Commerce Tbk, dated November 21, 2023 with the following conditions:

Bentuk Kredit	:	Pinjaman Kredit	:	Form of Credit
Plafon	:	Rp100.000.000.000	:	Plafond
Bunga	:	12% per tahun/ year	:	Interest
Jangka Waktu Kredit	:	21 November 2024/ November 21, 2024	:	Credit Period
Jaminan Kredit	:	Jaminan Tunai dalam bentuk giro atau deposito atas nama	:	Credit Guarantee
		Debitur sebesar 20% dari total pencairan atau outstanding		
		fasilitas kredit/Cash collateral in the form of demand		
		deposits or deposits in the name of the debtor is 20% of		
		the total disbursement or outstanding credit facility		

PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

19. FINANCE LEASE PAYABLE

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Sany Capital Singapore Pte Ltd	213.108	321.222	<i>Sany Capital Singapore Pte Ltd</i>
PT Chandra Sakti Utama Leasing	143.235	78.553	<i>PT Chandra Sakti Utama Leasing</i>
PT Intan Baruprana Finance	116.322	190.201	<i>PT Intan Baruprana Finance</i>
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	94.287	24.109	<i>PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia</i>
PT KDB Tifa Finance Tbk	46.378	43.260	<i>PT KDB Tifa Finance Tbk</i>
PT Surya Artha Nusantara Finance	45.366	21.556	<i>PT Surya Artha Nusantara Finance</i>
PT KB Finansia Multi Finance	41.858	-	<i>PT Kb Finansia Multi Finance</i>
PT Hasjrat Multifinance	35.847	-	<i>PT Hasjrat Multifinance</i>
PT Clemont Finance Indonesia	32.019	-	<i>PT Clemont Finance Indonesia</i>
PT Sunindo Kookmin Best Finance	31.597	12.402	<i>PT Sunindo Kookmin Best Finance</i>
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	27.611	15.948	<i>PT Clipan Finance Indonesia Tbk</i>
PT Radana Bhaskara Finance	23.144	-	<i>PT Radana Bhaskara Finance</i>
PT BCA Finance	21.318	12.483	<i>PT BCA Finance</i>
PT Caterpillar Finance Indonesia	20.166	1.616	<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)	17.693	7.686	<i>PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)</i>
PT Smfl Leasing Indonesia	15.697	-	<i>PT Smfl Leasing Indonesia</i>
PT Astra Sedaya Finance	15.135	3.571	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
PT Bumiputera BOT Finance	14.872	-	<i>PT Bumiputera BOT Finance</i>
PT BNI Multifinance	12.568	-	<i>PT BNI Multifinance</i>
PT Toyota Astra Financial Services	11.777	-	<i>PT Toyota Astra Financial Services</i>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	11.344	10.359	<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
PT Mandiri Tunas Finance	10.400	11.864	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	8.849	13.006	<i>PT Mitsui Leasing Capital Indonesia</i>
PT JACCS MPM Finance Indonesia	8.291	2.864	<i>PT JACCS MPM Finance Indonesia</i>
PT Orico Balimor Finance	1.596	1.982	<i>PT Orico Balimor Finance</i>
PT Mandiri Utama Finance	1.379	2.819	<i>PT Mandiri Utama Finance</i>
PT Woori Finance Indonesia (d/h PT Batavia Prosperindo Finance)	930	1.601	<i>PT Woori Finance Indonesia (d/h PT Batavia Prosperindo Finance)</i>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(547.977)	(343.577)	<i>Less: current maturities within 1 (one) year</i>
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	<u>474.810</u>	<u>433.525</u>	<i>Lease payable after deducted by current maturities within 1 (one) year</i>

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum masa depan berdasarkan perjanjian sewa dengan nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Dalam satu tahun	638.853	395.114
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	516.050	498.276
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	1.154.903	893.390
Jumlah beban keuangan di masa depan	(132.116)	(116.288)
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	<u>1.022.787</u>	<u>777.102</u>

Utang sewa pembiayaan merupakan utang untuk pembelian alat-alat besar dalam menunjang operasional Entitas, dengan rincian sebagai berikut :

19. FINANCE LEASE PAYABLE (continued)

Future minimum lease payments under the lease agreements together with the present value of minimum lease payments as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Within one year
After one year but not more than five years
Total future minimum lease payments
Amount representing finance charges
Present value of minimum lease payments

Finance lease payables represent payables for the purchase of large equipment to support the Entity's operations, with details as follows:

<u>Bank / Leasing</u>	<u>IDR / USD</u>	<u>Jumlah Awal Pinjaman / Total Loan</u>	<u>Bunga / Interest</u>	<u>Bank / Leasing</u>
PT Chandra Sakti Utama Leasing	IDR	227.218	14% - 15%	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance	IDR	135.838	12,75% - 13,5%	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance
PT KDB Tifa Finance, Tbk	IDR	90.885	13%	PT KDB Tifa Finance, Tbk
PT Surya Artha Nusantara Finance	IDR	70.998	14%	PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Sunindo Koomin Best Finance	IDR	51.334	6,67% - 7,74% (flat)	PT Sunindo Koomin Best Finance
PT KB Finansia Multi Finance	IDR	49.200	6,25% (flat)	PT KB Finansia Multi Finance
PT Clipan Finance Indonesia, Tbk	IDR	48.497	6,13% (flat)	PT Clipan Finance Indonesia, Tbk
PT BCA Finance	IDR	38.997	2,99% - 7,19% (flat)	PT BCA Finance
PT Hasjrat Multifinance	IDR	37.030	13,0%	PT Hasjrat Multifinance
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Centre)	IDR	34.336	5,85% - 6,98% (flat)	PT BII Finance Centre
PT Caterpillar Finance Indonesia	IDR	27.904	13,5%-14%	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	IDR	27.464	5,75 - 6,5% (flat)	PT Mitsui Leasing Capital
PT Radana Bhaskara Finance	IDR	23.949	13,6%	PT Radana Bhaskara Finance
PT Astra Sedaya Finance	IDR	21.751	5,16% - 6,67% (flat)	PT Astra Sedaya Finance
PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	IDR	21.384	6,94% - 7,5% (flat)	PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	IDR	21.067	5,6% (flat)	PT Mandiri Tunas Finance
PT SMFL Leasing Indonesia	IDR	19.407	12,5%	PT SMFL Leasing Indonesia
PT Clemont Finance Indonesia	IDR	19.026	3,76% - 6,82% (flat)	PT Clemont Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT Finance	IDR	16.362	12,5%	PT Bumiputera BOT Finance
PT BNI Multifinance	IDR	15.542	11%	PT BNI Multifinance
PT JACCS MPM Finance Ind	IDR	14.857	13% - 14%	PT JACCS MPM Finance Ind
PT Toyota Astra Finance	IDR	13.701	4,98% - 5,5% (flat)	PT Toyota Astra Finance
PT Mandiri Utama Finance	IDR	4.347	6,95% (flat)	PT Mandiri Utama Finance
PT Orico Balimor Finance	IDR	4.097	3,55% - 3,77% (flat)	PT Orico Balimor Finance
PT Woori Finance Indonesia (d/h PT Batavia Prosperindo Finance)	IDR	2.112	8,3% (flat)	PT Batavia Prosperindo Finance
Sany Capital Singapore Pte, Ltd	USD	30.900.804	5,5%	Sany Capital Singapore Pte, Ltd
PT Intan Baruprana Finance	USD	13.186.175	6% - 9%	PT Intan Baruprana Finance
PT Clemont Finance Indonesia	USD	1.431.252	3,76% - 6,82% (flat)	PT Clemont Finance Indonesia

20. UTANG LAIN-LAIN

a. Jangka pendek - pihak ketiga

Akun ini merupakan utang Entitas kepada pihak ketiga kegiatan produksi *site*, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak Ketiga :		
Perorangan	13.422	13.697
Lain-lain	1.960	1.905
Jumlah	<u><u>15.382</u></u>	<u><u>15.602</u></u>

Utang lain-lain pihak ketiga merupakan pinjaman entitas kepada pihak lain yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan operasional entitas. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dan tidak di kenakan bunga.

b. Jangka panjang

Akun ini terdiri dari :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak Berelasi :		
Tn. Abidi Pracahyo	2.028	2.528
PT Bukit Persada	-	385
PT Hillcon Equity Management	-	19.993
Lain-lain	400	782
Jumlah	<u><u>2.428</u></u>	<u><u>23.688</u></u>

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen, No. 2969/PSAK-TBA.AN/III-2024 dimana menggunakan metode "*Project Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun / per years	8% per tahun / per years
Tingkat bunga diskonto	6,78 % per tahun /per years	7,23 % per tahun /per years

20. OTHERS PAYABLE

a. Short term - third parties

This account represents the Entity's payables to third parties for site production activities, with details as follow:

Third Party :
 Individual
 Others
Total

Other payables to third parties represent the entity's loans to other parties which are used to support the entity's operational activities. This loan is short term and does not bear interest.

b. Long term

This account consist of :

Related Parties :
 Tn. Abidi Pracahyo
 PT Bukit Persada
 PT Hillcon Equity Management
 Others
Total

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

As of December 31, 2023 and 2022 the Group's recorded post-employment benefit liabilities based on independent actuarial, No. 2969/PSAK-TBA.AN/III-2024 which uses the "*Project Unit Credit*" method and the main assumptions are as follows :

Retirement age
Salary increment rate
Discount rate

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari program imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Beban Imbalan Kerja		
Biaya Jasa Kini	7.983	5.514
Biaya Bunga	1.908	2.380
Pengakuan Biaya Jasa Lalu	19.805	1.302
Dampak Kurtailment Penyelesaian	(16.796)	(16.713)
Beban yang Diakui dalam Laporan Laba Rugi	<u>12.900</u>	<u>(7.517)</u>
	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Saldo Awal	3.249	2.579
Kerugian aktuarial - kewajiban	909	670
Pendapatan Komprehensif Lainnya Akhir Periode	<u>4.158</u>	<u>3.249</u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Liabilitas Imbalan Kerja		
Saldo Awal	26.374	33.859
Beban	12.900	(7.517)
Realisasi Pembayaran Manfaat	(1.332)	(612)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	909	670
Penyesuaian	-	(26)
Liabilitas Imbalan Kerja pada Akhir Periode	<u>38.851</u>	<u>26.374</u>

22. MODAL SAHAM

Entitas melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebanyak 442.300.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp1.250 (nilai penuh) per saham setelah memperoleh pernyataan efektif sesuai dengan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.KEP-18/D.04/23 tanggal 21 Februari 2023. Seluruh saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat IPO berasal dari saham baru dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Maret 2023 ("Tanggal Pencatatan"). Peubahan struktur modal setelah IPO dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dengan Akta No.7 tanggal 30 November 2023 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Sehingga susunan kepemilikan saham entitas per 31 Desember 2023 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Employee Benefits Expense		
Current Service Fees	7.983	5.514
Interest Costs	1.908	2.380
Past Service Fee Recognition	19.805	1.302
Impact of Settlement Curtailment	(16.796)	(16.713)
Expenses Recognized in the Report Profit and Loss	<u>12.900</u>	<u>(7.517)</u>
	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Other Comprehensive Income		
Beginning balance	3.249	2.579
Loss actuarial - liability	909	670
Other Comprehensive Income at end of period	<u>4.158</u>	<u>3.249</u>

Movement of the long-term liabilities for employee benefit are as follow :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Employee Benefits Liabilities		
Beginning balance	26.374	33.859
Expenses	12.900	(7.517)
Other Comprehensive Income	(1.332)	(612)
Actual Benefit Payment	909	670
Other Comprehensive Income	-	(26)
Employee Benefits Liabilities at the End of the Period	<u>38.851</u>	<u>26.374</u>

22. SHARE CAPITAL

Entity conduct an Intial Public Offering ("IPO") of 442.300.000 ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share with a bid price of Rp1.250 (full amount) per share after obtained an effective statement based on the Boards of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") No.KEP-18/D.04/23 on February 21, 2023 All of the shares offered to the public in the IPO were new shares and listed and traded at the Bursa Efek Indonesia (IDX) on March 1, 2023 ("Listing Date"). The changes of the shareholders composition after IPO stated in the Shareholders' Decision Statements as stated in Deed No. 7 dated November 30, 2023 by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. So that the composition of the entity's share ownership as of December 31, 2023 (presented in full amount) is as follows:

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2023 / December 31, 2023				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares	Name of Shareholders
PT Hillcon Equity Management	118.075.000.000	1.180.750.000	40,05%	PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada Indonesia	47.614.000.000	476.140.000	16,15%	PT Bukit Persada Indonesia
Hillcon Pte. Ltd.	84.911.000.000	849.110.000	28,80%	Hillcon Pte. Ltd.
Mayarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	44.230.000.000	442.300.000	15,00%	Public (each ownership less than 5%)
Jumlah	294.830.000.000	2.948.300.000	100,00%	Total

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang telah dituangkan dalam Akta No.15 tanggal 8 April 2022 oleh Notaris Lestiani Wang, S.H., M.Kn., komposisi dan susunan pemegang saham entitas pada tanggal 31 Desember 2022 (disajikan dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

Based on the Shareholders' Decision as stated in Deed No. 15 dated April 8, 2022 by Notary Lestiani Wang, S.H., M.Kn., the composition and composition of the entity's shareholders as of December 31, 2022 (presented in full amount) are as follows:

31 Desember 22 / December 31, 2022				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor / Total Paid Up Capital	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentages of Shares	Name of Shareholders
PT Hillcon Equity Management	202.986.000.000	2.029.860.000	81%	PT Hillcon Equity Management
PT Bukit Persada Indonesia	47.614.000.000	476.140.000	19%	PT Bukit Persada Indonesia
Jumlah	250.600.000.000	2.506.000.000	100%	Total

Berdasarkan akta nomor 04 tanggal 04 Agustus 2022 oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham entitas telah menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp20 per saham, menjadi Rp100 per saham, sehingga merubah jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 12.530.000.000 saham menjadi 2.506.000.000 saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0056954.AH.01.02.TAHUN 2022 dan telah ditambahkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 070, Tambahan No. 029284 tanggal 31 Agustus 2022.

Based on deed number 04 dated August 04, 2022 by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, the shareholders of the entity have approved the change to the nominal value of the shares from Rp20 per share to Rp100 per share. shares, thereby changing the number of issued and paid-up shares from 12,530,000,000 shares to 2,506,000,000 shares. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-0056954.AH.01.02.YEAR 2022 and has been added to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 070, Supplement No. 029284 August 31, 2022.

23. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Hillcon Tbk dengan akta No. 14 tanggal 14 Juni 2023 oleh Liestiani Wang, SH, MKn, pemegang saham entitas telah memutuskan:

1. Usulan penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2022 sebesar Rp301.033 dengan membagikan dividen tunai sebesar Rp30 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp88.449 atau setara dengan 29,38% dari laba bersih tahun buku 2022.
2. Menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp8.846 sehingga jumlah keseluruhan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya menjadi sebesar Rp58.966 atau 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham yang di tuangkan dalam akta No. 29 tanggal 31 Juli 2021 oleh Liestiani Wang, SH, MKn, sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen final tahun 2020 dalam bentuk saham sebesar Rp37.700 juta yang dibagi secara proporsional kepada para pemegang saham.
- b. Pembagian dividen interim 2021 dalam bentuk saham sebesar Rp206.400 juta yang dibagi secara proporsional kepada para pemegang saham.
- c. Pemegang saham perseroan telah mengambil keputusan menyetujui peningkatan modal dasar perseroan dari semula Rp20.000 juta menjadi Rp1.000.000 juta yang terbagi atas 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta.
- d. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan dari semula Rp6.500 juta menjadi Rp250.600 juta yang terbagi atas 250.600 lembar saham dengan cara pengeluaran saham baru berdasarkan pembagian dividen final saham dan dividen interim saham.
- e. Menyetujui perubahan susunan pemegang saham perseroan menjadi:
 - PT Hillcon Equity Management sebanyak 202.986 lembar saham atau senilai Rp202.986 juta.
 - PT Bukit Persada Indonesia sebanyak 47.614 lembar saham atau senilai Rp47.614 juta.

23. DIVIDEND

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of PT Hillcon Tbk with deed No. 14 dated 14 June 2023 by Liestiani Wang, SH, MKn, the entity's shareholders have decided:

The proposed use of net profit for the 2022 financial year is Rp301,033 by distributing cash dividends of Rp30 (full amount) per share or Rp88,449 or the equivalent of 29.38% of the net profit for the 2022 financial year.

Approved an additional for appropriated retained earnings of IDR 8,846 and that the total amount of appropriated retained earnings is IDR 58,966 or 20% of the issued and fully paid-up capital.

Based on the statement of the decision of the shareholders contained in the deed No. 29 dated July 31, 2021 by Liestiani Wang, SH, MKn as follows:

- a. *Distribution of final dividends in 2020 in the form of shares amounting to Rp37.700 million which is divided proportionally to shareholders.*
- b. *Distribution of interim dividends in 2021 in the form of shares of Rp206,400 million which is divided proportionally to shareholders.*
- c. *The shareholders of the company have made a decision to approve an increase in the company's authorized capital from Rp20,000 million to Rp1,000,000 million which is divided into 1,000,000 shares with a nominal value of Rp1 million.*
- d. *Approved the increase in the company's issued and paid-up capital from Rp6,500 million to Rp250,600 million which is divided into 250,600 shares by issuing new shares based on the distribution of final share dividends and interim share dividends.*
- e. *Approved the change in the composition of the company's shareholders to:*
 - *PT Hillcon Equity Management with 202,986 shares or with the value of Rp202.986 million.*
 - *PT Bukit Persada Indonesia as many as 47,614 shares or Rp47,614 million*

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Selisih nilai nominal saham dan selisih harga penawaran umum perdana saham	508.645	-	<i>The difference between nominal value of share and initial public offering price</i>
Program pengampunan pajak	17.348	17.348	<i>Tax amnesty program</i>
Biaya emisi saham	(24.103)	-	<i>Share issuance costs</i>
Jumlah	<u>501.890</u>	<u>17.348</u>	Total

Selisih nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana entitas sebesar Rp508.645 dengan biaya emisi saham (Rp24.102), sehingga agio saham bersih atas IPO tersebut adalah sebesar Rp484.542.

The difference in the nominal value of shares from the entity's initial public offering is Rp508,645 and the share issuance costs (Rp24,102), so the net share premium for the IPO is Rp484,542.

Akun ini merupakan pengampunan pajak atas PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak) berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-10705/PP/WPJ.20/2017 tanggal 11 April 2017 telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima pada tanggal 31 Maret 2017 oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung, dan manajemen telah mencatat tambahan setoran modal atas pengampunan pajak sebesar Rp17.348.

This account represents tax amnesty for PT Hillconjaya Sakti (Subsidiary) based on Tax Amnesty Certificate No. KET-10705/PP/WPJ.20/2017 dated April 11, 2017 has submitted the Declaration of Assets for Tax Amnesty received on March 31, 2017 by the Tax Office Pratama Jakarta Cakung, and management has recorded additional paid-in capital for tax amnesty amounting to Rp17,348.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTEREST

Mutasi saldo kepentingan non-pengendali untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut :

Movements in the balance of non-controlling interests for the years ended December 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	211.545	131.903	Beginning balance
Laba tahun berjalan	87.877	79.746	<i>Profit current year</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya	(142)	(104)	<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Dividen	(22.500)	-	<i>Dividend</i>
Saldo akhir	<u>276.780</u>	<u>211.545</u>	Ending balance

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

26. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh) :

The computation of basic earning per share attributable to the owners of the entity is based on the following data (full amount) :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	351.078.516.166	301.032.887.122	<i>Profit attributable to the owners of the parent</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar tahun berjalan	2.948.300.000	2.506.000.000	<i>Weighted-average number of shares outstanding for the year</i>
Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>119</u>	<u>120</u>	Basic earnings per share attributable to owners of the parent

**PT HILLCON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HILLCON Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

27. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Jasa pertambangan	3.861.789	3.126.124
Jasa konstruksi	173.709	123.826
Lainnya	10.250	15.559
Jumlah	<u>4.045.748</u>	<u>3.265.509</u>

Seluruh pendapatan usaha yang dihasilkan oleh Perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari pihak ketiga.

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
PT Sebuku Tanjung Coal	941.268	1.670.159
PT Sebuku Sejaka Coal	765.338	12.886
PT Weda Bay Nickel	541.251	479.180

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

a. Klasifikasi Berdasarkan Alokasi Pendapatan

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Jasa pertambangan	3.071.272	2.307.690
Jasa konstruksi	105.964	91.588
Lainnya	1.800	4.883
Jumlah	<u>3.179.036</u>	<u>2.404.161</u>

26. BASIC AND DILUTED EARNING PER SHARE (continued)

As of December 31, 2023 and 2022 there are no existing instrument which could result in the issue of additional ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earning per share.

27. REVENUE

This account consist of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Jasa pertambangan	3.861.789	3.126.124	Mining services
Jasa konstruksi	173.709	123.826	Construction services
Lainnya	10.250	15.559	Other
Jumlah	<u>4.045.748</u>	<u>3.265.509</u>	Total

All business income generated by the Company is income originating from third parties.

Details of customers with revenues transaction of more than 10% of the total consolidated revenues for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
PT Sebuku Tanjung Coal	941.268	1.670.159	PT Sebuku Tanjung Coal
PT Sebuku Sejaka Coal	765.338	12.886	PT Sebuku Sejaka Coal
PT Weda Bay Nickel	541.251	479.180	PT Weda Bay Nickel

28. COST OF REVENUE

a. Classification Based on Revenues Allocation

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Jasa pertambangan	3.071.272	2.307.690	Mining services
Jasa konstruksi	105.964	91.588	Construction services
Lainnya	1.800	4.883	Other
Jumlah	<u>3.179.036</u>	<u>2.404.161</u>	Total

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

28. COST OF REVENUE (continued)

b. Klasifikasi Berdasarkan Alokasi Beban

b. Classification Based on Expense Allocation

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Beban Produksi Site</u>			<u>Site Production Expenses</u>
Pembebanan produksi	1.792.125	1.464.652	Production expense
Karyawan proyek	649.324	446.422	Project employee
Penyusutan	372.991	252.180	Depreciation
Sewa	62.352	76.182	Rent
Pengiriman	78.372	58.097	Shipping
Pemeliharaan	44.363	24.203	Maintenance
Perlengkapan	38.090	30.384	Equipment
Asuransi	22.274	12.712	Insurance
Keperluan kantor proyek	18.504	11.563	Project office
Perjalanan	17.536	10.104	Travel
Telekomunikasi	8.421	4.871	Telecommunicaton
Lain-lain	3.495	3.416	Others
Jumlah Beban Produksi Site	<u>3.107.847</u>	<u>2.394.786</u>	Total Site Production Expenses
<u>Beban Stockpile</u>			<u>Stockpile Expenses</u>
Stockpile intermediate	70.949	9.339	Intermediate stockpile
Stockpile pelabuhan	240	36	Port stockpile
Jumlah Beban Stockpile	<u>71.189</u>	<u>9.375</u>	Total Stockpile Expenses
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>3.179.036</u>	<u>2.404.161</u>	Total Cost of Goods Sold

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebesar nihil dan nihil.

Details of supplier with purchase transaction of more than 10% of the total operating revenue of December 31, 2023 and 2022 amounting to nil and nil, nil and nil.

29. BEBAN USAHA

29. OPERATING EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

The balance consists of :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Piutang tak tertagih	261.709	36.125	Uncollectible accounts
Karyawan	123.457	93.834	Employee
Perjalanan operasional kantor	34.808	24.859	Office operational travel
Imbalan kerja	12.900	(7.517)	Employee benefits
Pajak	15.083	10.451	Tax
Rekrutmen dan pelatihan	10.802	3.700	Recruitment and training
Penyusutan aset tetap	9.082	6.121	Depr. fixed assets
Administrasi	6.981	7.411	Administrative
Keperluan kantor	5.633	4.332	Office supplies
Perlengkapan	5.941	3.373	Supplies
Legal	4.896	1.572	Legal
Asuransi	2.019	417	Insurance
Lain-lain	1.343	1.066	Others
Jumlah	<u>494.654</u>	<u>185.744</u>	Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

a. Penghasilan Lain-Lain

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Revaluasi aset	325.703	-
Selisih kurs	13.333	-
Pendapatan bunga	6.583	323
Pelepasan aset	307	490
Lain-lain	241	453
Jumlah	<u>346.167</u>	<u>1.266</u>

b. Beban Lain-Lain

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Selisih kurs	-	53.600
Biaya lain-lain	5.724	5.649
Jumlah	<u>5.724</u>	<u>59.249</u>

c. Beban Keuangan

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Bunga leasing	123.678	79.824
Bunga pinjaman	106.136	66.264
Provisi bank	20.178	10.397
Administrasi bank	7.928	2.221
Denda keterlambatan	35	18.675
Lainnya	475	1.705
Jumlah	<u>258.430</u>	<u>179.086</u>

31. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
PPN masukan	22.876	-
PPh 28A	4.300	-
PPh 23	4.291	-
Jumlah	<u>31.467</u>	<u>-</u>

30. OTHERS INCOME (EXPENSES)

The balance consists of :

a. Others Income

Asset revaluation
Foreign exchange
Interest income
Disposal of assets
Others
Total

b. Other Expenses

Foreign exchange
Other expenses
Total

c. Financial Expenses

Leasing interest
Loan interest
Bank provisions
Bank administration fee
Late charges
Other
Total

31. TAXATION

a. Prepaid Tax

VAT in
Tax Art. 28A
Tax Art. 23
Total

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

31. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Tax Payable

	2023	2022	
PPh 29	17.114	29.552	Tax Art 29
PPN Keluaran	5.216	40.274	VAT Out
PPh 23	340	2.025	Tax Art 23
PPh 21	179	2.500	Tax Art 21
PPh 4 Ayat 2	87	173	Tax Art 4 (2)
PPh 25	-	50	Tax Art 25
Jumlah	22.986	74.574	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laba rugi dengan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the loss before income tax as shown in profit or loss and the fiscal loss for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follow:

	2023	2022	
Laba/(rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	454.071	438.535	Profit/(loss) before tax expense according to the incomestatement
Dikurangi :			Less:
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	119	(996)	Adjustments at the consolidated level
Laba (rugi) entitas anak	454.022	457.477	Subsidiary profit (loss)
Laba (rugi) sebelum beban pajak perusahaan	168	(19.938)	Profit (loss) before the company's tax expense
Koreksi fiskal	-	-	Fiscal correction
Jumlah	168	(19.938)	Total
Jumlah penghasilan kena pajak	-	-	Total taxable income
Pajak kini Entitas anak	(75.381)	(62.677)	Current tax Subsidiary
Jumlah pajak kini	(75.381)	(62.677)	Total current tax
Pajak tangguhan Entitas anak	60.265	4.921	Deferred tax Subsidiary
Jumlah pajak tangguhan	60.265	4.921	Total deffered tax
Jumlah	(15.116)	(57.756)	Total

Perhitungan laba kena pajak merupakan hasil rekonsiliasi tahun 2023 dan 2022 yang menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan yang disampaikan dalam pelaporan perpajakan.

The calculation of taxable profit is the result of reconciliation for 2023 and 2022 which is the basis for filling out the Annual Corporate Income Tax Return submitted in tax reporting.

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

31. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deffered Tax Asset

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut :

The calculation of deferred tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting using the tax rates applicable as of December 31, 2023 and 2022 are as follows :

		31 Desember 2023 / December 31, 2023					
		Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deffered Income Tax Benefit					
		Penghasilan Komprehensif					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Tahun Berjalan/ Current Year	lain/ Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Penyisihan piutang ragu-ragu	30.014	57.577	-	-	87.591	Allowance doubtful accounts	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	108	65	-	-	173	Allowance for impairment of inventory	
Imbalan pasca kerja	5.802	2.838	200	(293)	8.547	Employee benefit	
Rugi fiskal	1.776	78	-	-	1.854	Fiscal loss	
Aset pajak tangguhan bersih	37.700	60.558	200	(293)	98.165	Net deffered tax assets	
		31 Desember 2022 / December 31, 2022					
		Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deffered Income Tax Benefit					
		Penghasilan Komprehensif					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Tahun Berjalan/ Current Year	lain/ Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Penyisihan piutang ragu-ragu	23.548	7.948	-	(1.482)	30.014	Allowance doubtful accounts	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	13	95	-	-	108	Allowance for impairment of inventory	
Imbalan pasca kerja	7.448	(1.659)	147	(134)	5.802	Employee benefit	
Rugi fiskal	1.623	326	-	(173)	1.776	Fiscal loss	
Aset pajak tangguhan bersih	32.632	6.710	147	(1.789)	37.700	Net deffered tax assets	

32. INFORMASI PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berikut :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pendapatan diterima dimuka		
PT Hillcon Jaya Sukses	-	22.902
Utang lain-lain jangka panjang		
PT Hillcon Equity Management	-	19.993
Tn. Abidi Pracahyo	2.028	2.528
PT Bukit Persada	-	385

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Transaksi / Transaction
PT Bukit Persada	Pemegang Saham Entitas Anak/ <i>Shareholder of Subsidiary</i>	Piutang lain dan Utang lain / <i>Other Receivables and Payables</i>
PT Hillcon Jaya Sukses	Entitas Asosiasi/ <i>Associated Entity</i>	Piutang Lain-lain / <i>Other Receivables</i>
PT Hillcon Equity Management	Pemegang Saham/ <i>Shareholder</i>	Utang lain-lain jangka panjang <i>Long-term others payable</i>
Tn. Abidi Pracahyo	Pemegang Saham Entitas Anak/ <i>Shareholder of Subsidiary</i>	Utang lain-lain jangka panjang <i>Long-term others payable</i>

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tidak dijaminan dan tidak memiliki jatuh tempo sehingga, utang lain-lain tidak akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan sehingga diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

32. RELATED PARTIES INFORMATION

Transactions with Related Parties

In its business activities, the entity enters into transactions with the following related parties:

Unearned revenue
<i>PT Hillcon Jaya Sukses</i>
Long-term others payable
<i>PT Hillcon Equity Management</i>
<i>Mr. Abidi Pracahyo</i>
<i>PT Bukit Persada</i>

Other payables are non-interest bearing, unsecured and have no maturity date while, Other payables will not be paid within the next one year therefor it is classified as long term.

33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

1. PT Intraco Penta Prima Service

Manajemen memiliki utang kepada PT Intraco Penta Prima Service atas pembelian suku cadang alat berat dengan PO-0114020042, PO-0114010230, PO-0114010012, PO-0114050019 pada tahun 2014. Manajemen telah memiliki perjanjian dan pembayaran atas utang tersebut dilakukan dengan angsuran selama 24 bulan terhitung sejak tanggal 15 Maret 2015 sampai dengan Februari 2017 yang telah ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan hal tersebut diatas PT Intraco Penta Prima Service telah melakukan somasi pertama tanggal 21 Maret 2022 dan somasi kedua tanggal 24 Mei 2022 yang menyatakan bahwa agar PT Hillconjaya Sakti segera melunasi kewajiban yang masih outstanding sebesar Rp10.002.287.849. Manajemen masih melakukan negosiasi harga atas somasi yang dilakukan oleh PT Intraco Penta Prima Service dan diagendakan akan diselesaikan bulan Juni 2022.

33. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES

1. PT Intraco Penta Prima Service

Management has a debt to PT Intraco Penta Prima Service for the purchase of heavy equipment spare parts with PO-0114020042, PO-0114010230, PO-0114010012, PO-0114050019 in 2014. Management has an agreement and payment of the loan is made in installments for 24 months starting from March 15, 2015 to February 2017 which has been signed by both parties.

Based on the above, PT Intraco Penta Prima Service has issued the first reprimand letter on March 21, 2022 and the second reprimand letter on May 24, 2022 which states that PT Hillconjaya Sakti must immediately pay off its outstanding obligations of Rp. 10,002,287,849. Management is still negotiating the price for the reprimand letter made by PT Intraco Penta Prima Service and is scheduled to be completed in June 2022.

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

1. PT Intraco Penta Prima Service (lanjutan)

Pada tanggal 17 Juni 2022 PT Hillconjaya Sakti melakukan Gugatan Perbuatan Melawan Hukum PT Intraco Penta Prima Service karena manajemen merasa dirugikan atas harga jual suku cadang alat berat yang dibeli dari PT Intraco Penta Prima Service lebih mahal dibandingkan dengan harga jual yang diberikan PT Intraco Penta Prima Service kepada pihak lain.

Pada tanggal 22 Juni 2022 PT Intraco Penta Prima Service melakukan Gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang kepada PT Hillconjaya Sakti dengan No Perkara 155/Pdt.SUS-PKPU/2022/PN Niaga Jkt.Pst dengan isi gugatan:

1. Mengabulkan permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang yang dilakukan oleh pemohon PKPU terhadap termohon PKPU secara keseluruhan.
2. Menyatakan bahwa PT Hillconjaya Sakti memiliki utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih sampai dengan perhitungan tanggal 17 Juni 2022 sebesar Rp2.231.406.348 dan USD2.729.141 kepada PT Intraco Penta Prima Service, serta USD 15.184.518 kepada PT Intan Baruprana Tbk.
3. Menyatakan PT Hillconjaya Sakti berada dalam PKPU sementara beserta dengan seluruh akibat hukumnya untuk jangka waktu paling lama 45 hari.

Pada tanggal 4 Juli 2022 perjanjian perdamaian dibuat dan ditandatangani dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. Para pihak setuju permasalahan/sengketa hukum akan diselesaikan secara baik (perdamaian/ *out of court settlement*) dalam bentuk pembayaran dari PT Hillconjaya Sakti kepada PT Intraco Penta Prima Service dalam jumlah dan cara pembayaran berdasarkan kesepakatan sebagaimana diatur dalam perjanjian.
2. PT Hillconjaya Sakti akan melakukan pembayaran kepada PT Intaco Penta Prima Service secara penuh dan lunas.
3. Setelah PT Intraco Penta Prima Service menerima seluruh pembayaran dari PT Hillconjaya Sakti, maka PT Intraco Penta Prima Service harus mengajukan permohonan pencabutan Permohonan PKPU kepada Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan mengirimkan Tanda Terima Permohonan Pencabutan tersebut kepada PT Hillconjaya sakti.

**33. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)**

1. PT Intraco Penta Prima Service (continued)

On June 17, 2022 PT Hillconjaya Sakti filed a lawsuit against PT Intraco Penta Prima Service because the management felt aggrieved by the selling price of heavy equipment spare parts purchased from PT Intraco Penta Prima Service which was more expensive than the selling price given by PT Intraco Penta Prima Service. to the other party.

On June 22, 2022 PT Intraco Penta Prima Service filed a lawsuit for the suspension of debt payment obligations to PT Hillconjaya Sakti with Case No. 155/Pdt.SUS PKPU/2022/PN Niaga Jkt.Pst with the contents of the lawsuit:

1. *Granting the request for postponement of debt payment obligations made by the Suspension of Payment and Bankruptcy applicant against the Suspension of Payment and Bankruptcy respondent as a whole.*
2. *Stating that PT Hillconjaya Sakti has debts that have matured and are collectible up to June 17, 2022 amounting to Rp2,231,406,348 and USD2,729,141 to PT Intraco Penta Prima Service, and USD 15,184,518 to PT Intan Baruprana Tbk.*
3. *Stating that PT Hillconjaya Sakti is in a temporary Suspension of Payment and Bankruptcy along with all the legal consequences for a maximum period of 45 days.*

On July 4, 2022 a peace agreement was made and signed with the following terms and conditions:

1. *The parties agree that legal issues/disputes will be resolved amicably (amicably/out of court settlement) in the form of payment from PT Hillconjaya Sakti to PT Intraco Penta Prima Service in the amount and method of payment based on the agreement as stipulated in the agreement.*
2. *PT Hillconjaya Sakti will make payment to PT Intaco Penta Prima Service of in full and settled.*
3. *After PT Intraco Penta Prima Service receives all payments from PT Hillconjaya Sakti, PT Intraco Penta Prima Service must submit a request for the revocation of the Suspension of Payment and Bankruptcy Application to the Registrar of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court and send the Receipt of the Revocation Application to PT Hillconjaya sakti.*

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

2. PT Indrabakti Mustika (“IBM”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan IBM, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk IBM untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki IBM dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. IBM akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

3. PT Arga Morini Indah (“AMO”)

Pada tanggal 17 Oktober 2019, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan AMO sebagaimana diubah dengan Addendum perjanjian tanggal 1 Oktober 2021, untuk jangka waktu 2 tahun sejak 17 Oktober 2021 sampai dengan 16 Oktober 2023, dimana HS ditunjuk AMO untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore getting, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki AMO dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. AMO akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

4. PT Arga Morini Indotama (“AMI”)

Pada tanggal 25 Maret 2021, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan AMI untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk AMI untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore getting, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki AMI dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. AMI akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

**33. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)**

2. PT Indrabakti Mustika (“IBM”)

On March 31, 2021, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with IBM, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by IBM to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging), contained in mining concessions owned by IBM and other matters related to mining work. IBM will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

3. PT Arga Morini Indah (“AMO”)

On October 17, 2019, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with AMO as amended by an Addendum to the agreement dated October 1, 2021, for a period of 2 years from October 17, 2021 until October 16, 2023, whereby HS was appointed by AMO to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore getting, ore hauling and ore barging), contained in mining concessions owned by AMO and other matters related to mining work. AMO will pay HS for the work mentioned above in accordance with the agreed invoice.

4. PT Arga Morini Indotama (“AMI”)

On March 25, 2021, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with AMI for a period of 3 years, whereby HS was appointed by AMI to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore getting, ore hauling and ore barging), which are found in mining concessions owned by AMI and other matters related to mining work. AMI will pay HS for the work mentioned above in accordance with the agreed invoice.

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

**5. PT Sebuku Tanjung Coal (“STC”) dan PT Sebuku
Batubai Coal (“SBC”)**

Pada tanggal 19 November 2019, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan Perjanjian Jasa Penambangan (Mining Service Agreement) dengan STC dan SBC sebagaimana diubah dengan Addendum I tanggal 2 Juni 2020 dan Addendum II tanggal 27 Juli 2020, untuk jangka waktu 5 tahun atau apabila volume yang disetujui telah tercapai, yang mana lebih awal, dimana HS ditunjuk STC dan SBC sebagai kontraktor untuk menyediakan manajemen proyek yang dibutuhkan, perencanaan tambang, survey, pengawasan, keamanan lokasi di area kerja, material, peralatan, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja, transportasi, pelayanan kesehatan, kebutuhan-kebutuhan lainnya dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pekerjaan. STC dan SBC akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 5 Juli 2021, Perusahaan menambah/merubah Perjanjian yang telah disepakati sesuai dengan Addendum III dimana Perusahaan mengubah masa berlaku pekerjaan sesuai dengan Addendum I dan II untuk jangka waktu 5 tahun menjadi 7 tahun.

**6. PT Sebuku Tanjung Coal (“STC”), PT Sebuku
Batubai Coal (“SBC”) dan PT Sebuku Sejaka Coal
(“SSC”)**

Pada tanggal 19 Mei 2020, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan Perjanjian Rental Alat Berat masing-masing dengan STC, SBC dan SSC sebagaimana diubah dengan Addendum I tanggal 4 Januari 2021 untuk jangka waktu 1 tahun. STC, SBC dan SSC akan membayar HS atas penyewaan alat berat yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

Pada tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan menambah/merubah Perjanjian yang telah disepakati sesuai dengan Addendum II dimana Perusahaan sepakat untuk memperpanjang masa berlaku kontrak selama 1 tahun terhitung dari tanggal 5 Januari 2022 sampai dengan 4 Januari 2023 dan Addendum III di tanggal 2 Januari 2023, Perusahaan sepakat untuk memperpanjang masa berlaku kontrak selama 1 tahun terhitung dari tanggal 5 Januari 2023 sampai dengan 4 Januari 2024.

**33. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)**

**5. PT Sebuku Tanjung Coal (“STC”) dan PT Sebuku
Batubai Coal (“SBC”)**

On November 19, 2019, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into a Mining Service Agreement with STC and SBC as amended by Addendum I dated June 2, 2020 and Addendum II dated July 27, 2020, for a period of 5 year or when the agreed volume has been reached, whichever is earlier, whereupon HS is appointed STC and SBC as contractor to provide required project management, mine planning, survey, supervision, site safety in the work area, materials, equipment, equipment maintenance, labor, transportation, health services, other necessities and infrastructure needed to carry out the work. STC and SBC will pay HS for the work mentioned above in accordance with the agreed bill.

On July 5, 2021, the Company added/amended the agreement that had been agreed in accordance with addendum III where the Company changed the validity period of the work in accordance with Addendum I and II for a period of time 5 years to 7 years.

**6. PT Sebuku Tanjung Coal (“STC”), PT Sebuku
Batubai Coal (“SBC”) dan PT Sebuku Sejaka Coal
(“SSC”)**

On May 19, 2020, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into Heavy Equipment Rental Agreements with STC, SBC and SSC, respectively, as amended by Addendum I dated January 4, 2021, for a period of 1 year. STC, SBC and SSC will pay HS for the rental of the heavy equipment mentioned above in accordance with the agreed invoice.

On January, 3, 2022, the Company added/amended the Agreement that had been agreed in accordance with Addendum II where the Company agreed to extend the term of the contract for 1 year starting from January 5, 2022 until January 4, 2023 and with Addendum III the Company agreed to extend the term of the contract for 1 years started from January 5, 2023 until January 4, 2024.

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

7. PT Armindo Piranti Buana

PT Hillconjaya Sakti (Entitas Anak PT Hillcon Tbk) mendapatkan gugatan hukum dari PT Armindo Piranti Buana atas perikatan yang telah sah secara hukum dalam LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019 dengan gugatan sebagai berikut :

- Membayar seluruh kerugian yang dialami oleh PT Armindo Piranti Buana atas kekurangan tagihan sebesar Rp10.776.
- Membayar tanggungan PT Armindo Piranti Buana pihak ketiga (*vendor*) sebesar Rp2.310.
- Membayar minimum *charge* sebesar Rp20.939.
- Membayar biaya demobilisasi peralatan-peralatan sebesar Rp1.630.

Jumlah keseluruhan yang harus dibayar oleh PT Hillconjaya Sakti sebagai akibat dari gugatan tersebut adalah sebesar Rp35.654 dan membayar bunga 6% pertahun kepada PT Armindo Piranti Buana sebesar Rp2.138 terhitung sejak PT Hillconjaya Sakti tidak memenuhi kesepakatan dalam LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019 sampai dengan putusan perkara ini mempunyai hukum tetap.

8. PT Rohul Energi Indonesia

Manajemen melakukan addendum atas perjanjian sewa alat-alat pertambangan dengan PT Rohul Energi Indonesia sampai dengan satu tahun ke depan dengan nomor perjanjian 015/KP/REIHJS/VII/2021 tanggal 8 Agustus 2021.

Manajemen melakukan menambah/merubah perjanjian jasa penambangan dengan PT Rohul Energi Indonesia sampai dengan dua tahun kedepan dengan nomor perjanjian 002/KP/REIHJS/VIII/2022 tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 31 Juli 2024.

9. PP APL (“PP APL”)

Pada tanggal 6 September 2017, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PP APL sebagaimana diubah dengan Addendum I perjanjian tanggal 12 Agustus 2019 dan Addendum II perjanjian tanggal 27 Januari 2021, untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2021, dimana HS ditunjuk PP APL untuk bekerjasama melaksanakan Pekerjaan Tanah dan *Dewatering* di Proyek Bendungan Lolak Paket II, dimana HS mengikat diri kepada PP APL sebagai subkontraktor yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini, selesai tepat waktu dan diterima oleh PP APL dan Pemilik Proyek. PP APL akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

**33. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)**

7. PT Armindo Piranti Buana

PT Hillconjaya Sakti (Subsidiary of PT Hillcon Tbk) received a lawsuit from PT Armindo Piranti Buana for a legally valid engagement in the LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 dated October 9, 2019 with the following lawsuit:

- *Paid all losses suffered by PT Armindo Piranti Buana for the lack of a bill of Rp10,776.*
- *Paying third party (vendor) PT Armindo Piranti Buana dependents (vendors) in the amount of Rp2,310.*
- *Pay a minimum charge of Rp20,939.*
- *Paid equipment demobilization fee of Rp1,630.*

The total amount to be paid by PT Hillconjaya Sakti as a result of the lawsuit is Rp. 35,654 and pays interest of 6% per annum to PT Armindo Piranti Buana of Rp. 2,138 since PT Hillconjaya Sakti did not fulfill the agreement in LETTER OF INTENT No. LOI/HJS-APB/STC/X/2019 dated October 9, 2019 until the decision of this case has permanent law.

8. PT Rohul Energi Indonesia

Management has added an addendum to the mining equipment rental agreement with PT Rohul Energi Indonesia for the next one year with agreement number 015/KP/REIHJS/VII/2021 dated August 8, 2021.

Management entered added/amended into a mining agreement with PT Rohul Energi Indonesia for the next two years with agreement number 002/KP/REIHJS/VIII/2022 dated August 1, 2022 until July 31, 2024.

9. PP APL (“PP APL”)

On September 6, 2017, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with PP APL as amended by Addendum I to agreement dated August 12, 2019 and Addendum II to agreement dated January 27, 2021, for a period of up to December 31, 2021. , where HS was appointed by PP APL to cooperate in carrying out Earthwork and Dewatering at the Lolak Dam Package II Project, where HS binds himself to PP APL as a subcontractor carrying out work in accordance with the provisions of this agreement, completed on time and accepted by PP APL and the Owner Project. PP APL will pay HS for the work mentioned above in accordance with the approved bill.

33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

10. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (“PT PP”)

Pada tanggal 22 Juni 2015, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT PP sebagaimana diubah dengan Addendum terakhir perjanjian tanggal 17 Mei 2021, untuk jangka waktu sampai dengan 30 Agustus 2021, dimana HS ditunjuk PT PP untuk bekerjasama melaksanakan Pekerjaan Tanah dan *Dewatering* di Proyek Bendungan Lolak Paket II, dimana HS mengikat diri kepada PT PP, sebagai subkontraktor yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini, selesai tepat waktu dan diterima oleh PT PP dan Pemilik Proyek. PT PP akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

11. PT Weda Bay Nickel (“WBN”)

Pada tanggal 1 September 2021, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan WBN, untuk jangka waktu 4 tahun, dimana HS ditunjuk WBN untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki WBN dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. WBN akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

12. PT Alam Bahtera Barito Raya (“ABBR”)

Pada tanggal 1 April 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan ABBR beserta Addendum I tanggal 9 Juni 2022, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk ABBR untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan batubara (*penggalian termasuk peledakan jika diperlukan, pemuatan dan pemindahan overburden serta kegiatan terkait dengan penambangan*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki ABBR dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. ABBR akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

13. PT Satya Amerta Havenport (“SAH”)

Pada tanggal 18 Juli 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan kontrak rekayasa, pengadaan dan konstruksi dengan PT Satya Amerta Havenport (SAH) yang merupakan operator pelabuhan tersebut untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan fasilitas pelabuhan di Morowali Utara, Sulawesi Tengah, yang terletak di kawasan Industri Stardust Estate Investment Industrial Park (SEIP) untuk jangka waktu 18 bulan yang dimulai proyek konstruksinya pada tahun 2023.

33. AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

10. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (“PT PP”)

On June 22, 2015, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with PT PP as amended by the latest Addendum to the agreement dated May 17, 2021, for a period of up to August 30, 2021, whereby HS was appointed by PT PP to cooperate in implementing Earthwork and Dewatering at the Lolak Dam Package II Project, where HS binds itself to PT PP, as the subcontractor carrying out the work in accordance with the provisions of this agreement, was completed on time and accepted by PT PP and the Project Owner. PT PP will pay HS for the work mentioned above in accordance with the approved bill.

11. PT Weda Bay Nickel (“WBN”)

*On September 1, 2021, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with WBN, for a period of 4 years, whereby HS was appointed by WBN to carry out nickel mining procedures (*land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging*), contained in mining concessions owned by WBN and other matters related to mining work. WBN will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.*

12. PT Alam Bahtera Barito Raya (“ABBR”)

*On April 1, 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with ABBR with Addendum I dated June, 9 2022, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by ABBR to carry out coal mining procedures (*excavation includes blasting if necessary, loading and removal of overburden as well as activities related to mining*), contained in mining concessions owned by ABBR and other matters related to mining work. ABBR will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.*

13. PT Satya Amerta Havenport (“SAH”)

On Juli 18, 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an engineering, procurement, and construction contract with PT Satya Amerta Havenport (SAH) which is the port operator, to perform the port construction work related to Employer’s port in North Morowali, Central Sulawesi, located in Stardust Estate Investment Industrial Park (SEIP) for 18 months, the commencement of a civil construction project is in 2023.

**33. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

14. PT Pusaka Tanah Persada (“PTP”)

Pada tanggal 7 Desember 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PTP, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk PTP untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan batubara (penggalian termasuk peledakan jika diperlukan, pemuatan dan pemindahan *overburden* serta kegiatan terkait dengan penambangan), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki PTP dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. PTP akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

15. PT Adhi Kartiko Pratama (“AKP”)

Pada tanggal 22 Desember 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan AKP, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk AKP untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki AKP dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. AKP akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

16. PT Keinz Ventura (“KVA”)

Pada tanggal 1 Maret 2023, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan KVA, untuk jangka waktu 3 tahun, dimana HS ditunjuk KVA untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki KVA dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. KVA akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

17. PT Bartra Putera Mulia (“BPM”)

Pada tanggal 31 Mei 2023, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan BPM, untuk jangka waktu 2 tahun, dimana HS ditunjuk BPM untuk melakukan kegiatan prosedur penambangan nikel (*land clearing dan grubbing, top soil removal, over burden dan waste removal, ore hauling serta ore barging*), yang terdapat di lahan konsesi tambang yang dimiliki BPM dan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan penambangan. BPM akan membayar HS atas pekerjaan yang disebut di atas sesuai dengan tagihan yang telah disetujui.

**33. AGREEMENT, COMMITMENT AND
CONTINGENCIES (continued)**

14. PT PT Pusaka Tanah Persada (“PTP”)

On December 7, 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with PTP, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by PTP to carry out coal mining procedures (excavation includes blasting if necessary, loading and removal of overburden as well as activities related to mining), contained in mining concessions owned by PTP and other matters related to mining work. PTP will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

15. PT Adhi Kartiko Pratama (“AKP”)

On December 31, 2022, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with AKP, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by AKP to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging), contained in mining concessions owned by AKP and other matters related to mining work. AKP will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

16. PT Keinz Ventura (“KVA”)

On March 1, 2023, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with KVA, for a period of 3 years, whereby HS was appointed by KVA to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling), contained in mining concessions owned by KVA and other matters related to mining work. KVA will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

17. PT Bartra Putera Mulia (“BPM”)

On May 31, 2023, PT Hillconjaya Sakti (“HS”), a subsidiary, entered into an agreement with BPM, for a period of 2 years, whereby HS was appointed by BPM to carry out nickel mining procedures (land clearing and grubbing, top soil removal, over burden and waste removal, ore hauling and ore barging), contained in mining concessions owned by BPM and other matters related to mining work. BPM will pay HS for the work mentioned above according to the agreed invoice.

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan untuk mengurangi pinjaman.

Struktur permodalan Entitas dan rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2023		2022		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	
Liabilitas jangka pendek	2.141.465	117%	1.855.008	189%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	999.925	54%	623.298	64%	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3.141.390	171%	2.478.306	253%	Total liability
Jumlah ekuitas	1.835.984		979.915		Total equity

Manajemen Risiko Keuangan

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Kelompok Usaha. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Capital Management

The purpose of capital management is for the Entity's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits to other interested parties in order to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity maximizes cash receipts from sales to reduce borrowing.

The Entity's capital structure and debt to equity ratio are as follows:

	2023		2022		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentages	
Liabilities	3.141.390	171%	2.478.306	253%	Total liability
Equity	1.835.984		979.915		Total equity

Financial Risk Management

The Group is influenced by various financial risks, including credit risk, foreign currency exchange risk, interest rate risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Group as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Group's customer fails to meet the contractual obligations to the Group. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

The Group has developed a model to support the quantification of credit risk. In measuring credit risk for loans, the Group considers the "Probability of Default" (PD) customers' liability and the possibility of customer recovery ratio for obligations already in default ("Loss Given Default") (LGD). These models are reviewed on a regular basis to compare with actual results.

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

LGD merupakan ekspektasi Kelompok Usaha atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan berdasarkan kerugian ekspektasian pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok usaha menyajikan kerugian kredit terhadap piutang usaha dari pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>	
Lancar	534.265	488.352	Current
Jatuh tempo:			Overdue:
31 sampai 60 hari	38.483	20.070	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	14.356	15.689	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	487.100	525.963	Over 90 days
Jumlah	<u>1.074.204</u>	<u>1.050.074</u>	Total
Provisi atas penurunan nilai	(398.138)	(136.429)	Provision for impairment
Piutang usaha bersih	<u>676.066</u>	<u>913.645</u>	Net account receivable

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis di berbagai mata uang asing dan karena itu terkena risiko nilai tukar.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (AS). Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Kelompok Usaha didenominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Kelompok Usaha.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Kelompok Usaha terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang bank yang didenominasi dalam mata uang asing.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

LGD is the Group's magnitude expected loss of a receivable at the time of default occurs. It is expressed as a percentage loss per unit of an exposure. LGD usually varies according to the type of customer.

Allowance for impairment losses recognized on financial reporting is based on an expected losses on the date of the consolidated financial statements.

The Group provides for credit losses against the account receivable from third parties at December 31, 2023 and 2022 is as follows:

Foreign Currency Exchange Risk

Currency Risk is a risk where The Group transacts business in various foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk.

Foreign currency exchange risk is the risk of changes in exchange rate of relevant foreign currencies against functional currency. These risks arise due to the assets and liabilities and operational transactions of the Group entities denominated in foreign currencies so that the weakening or strengthening in the relevant foreign currencies against functional currency could affect revenue and business performance of the Group entities.

Foreign currency exchange risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in relevant foreign currencies exchange rates. The impact of foreign currencies rate fluctuations to the Group mainly from cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, accounts payable, other debts, accrued expenses and bank loan denominated in foreign currency.

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (prudent) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Kelompok Usaha mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain disajikan dalam table sebagai berikut:

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan (tidak didiskontokan)/ Contractual maturities of financial liabilities (undiscounted)					Jumlah/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ less than 3 month	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 year	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 year	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 tahun	
31 Desember 2023						
Utang usaha	521.636	128.194	-	34.863	-	684.693
Biaya yang masih harus dibayar	643	-	679	-	-	1.322
Utang lain-lain	1.960	-	13.422	-	-	15.382
Pinjaman bank jangka pendek	310.610	-	-	-	-	310.610
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	483.836	-	-	483.836
Jumlah	834.849	128.194	497.937	34.863	-	1.495.843
31 Desember 2022						
Utang usaha	647.275	85.236	-	2.664	-	735.175
Biaya yang masih harus dibayar	1.984	-	7.623	-	-	9.607
Utang lain-lain	1.905	-	13.697	-	-	15.602
Pinjaman bank jangka pendek	113.984	-	-	-	-	113.984
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	139.711	-	-	139.711
Jumlah	765.148	85.236	161.031	2.664	-	1.014.079

December 31, 2023
 Account payable
 Accrued expenses
 Other payable
 Short-term bank loan
 Other non-current liabilities
Total

December 31, 2022
 Account payable
 Accrued expenses
 Other payable
 Short-term bank loan
 Other non-current liabilities
Total

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest Rate Risk

The Group has exposure to fluctuations in prevailing interest rates either fair value risk or cash flow risk.

The Group's exposure to interest rate risk primarily with respect to loans and interest-bearing assets and liabilities. The Group's policy is to get the interest rate at most favorable.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash balances and marketable securities as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Group maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

The contractual maturity dates of financial liabilities such as trade payables, accrued expenses, other payables are presented in the table as follows:

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Entitas dan entitas anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang derivatif, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2023 dan 2022 :

	2023		2022		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
Aset keuangan					Financial asset
Kas dan setara kas	108.158	108.158	73.209	73.209	Cash equivalent
Piutang usaha	676.066	676.066	913.645	913.645	Trade receivable
Piutang lain-lain	1.444	1.444	673	673	Other receivable
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	66.710	66.710	39.198	39.198	Restricted cash and cash equivalent
Jumlah	852.378	852.378	1.026.725	1.026.725	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	684.693	684.693	735.175	735.175	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	1.322	1.322	9.607	9.607	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	519.799	519.799	318.061	318.061	Bank loan due within one year
Utang lain-lain jangka pendek	15.382	15.382	15.602	15.602	Others payable short term
Utang bank jangka panjang	483.836	483.836	139.711	139.711	Bank loan-net of current maturity
Utang lain-lain jangka panjang	2.428	2.428	23.688	23.688	Others payable long term
Jumlah	1.707.460	1.707.460	1.241.844	1.241.844	Total

Berdasarkan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam aset atau liabilitas yang identik dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash in banks and deposits, short-term investments, trade receivables - net and other receivables - net arising from its business activities. The Group's financial liabilities include trades payables, other payables, accrued liabilities, derivative payables, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Group that are stated in the consolidated financial position December 31, 2023 and 2022 :

Based on SFAS 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures" and SFAS No. 68 "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

- quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- inputs other than quoted prices that are included in identical assets or liabilities can be observed, either directly (eg prices) or indirectly (eg derivations of prices); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("*willing parties*"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut :

1. Kas dan setara kas, kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang non usaha – neto

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang non-usaha dan beban yang masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used by the Group for financial assets is the offering price (bid price), while for financial liabilities using the selling price (ask price).

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using certain valuation techniques. This technique uses observable market data as long as it is available, and at a minimum does not refer to estimates, among others, by discounting future cash flows using the prevailing interest rates from observable market transactions for instruments with the same terms, credit risk and maturity.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, accounts receivable, restricted cash and cash equivalent, short-term investments, accounts payable, debt and other accrued expenses) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

The fair value of financial assets and liabilities are presented in the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in the sale due to financial difficulties or a forced liquidation.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

1. *Cash and cash equivalents, restricted cash, accounts receivable-net, other receivables - net and guarantee deposit*

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

2. *Accounts payable, other payable and accrued expenses*

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

3. Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.
4. Liabilitas keuangan ini diukur pada nilai wajar dengan menggunakan arus kas yang didiskontokan pada suku bunga pasar yang dapat diobservasi untuk yang setara dengan obligasi tanpa fitur konversi.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

3. Long-term debt due within one year and long-term debt net of current portion due within one year. The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.
4. This financial liability is measured at fair value using discounted cash flows at observable market interest rate for an equivalent non-convertible bond.

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2023 and 2022 the carrying amount of the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows :

31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rp/ Equivalent to Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (USD)	88.722	1.368	Cash and cash equivalent (USD)
Kas dan setara kas (SGD)	340	4	Cash and cash equivalent (SGD)
Piutang usaha (USD)	14.298.398	220.467	Account receivables (USD)
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha (USD)	195	3	Trade payables (USD)
Utang bank (USD)	5.336.574	82.285	Bank loan (USD)
Utang sewa pembiayaan (USD)	22.390.473	345.239	Finance lease payables (USD)
31 Desember 2022/ December 31, 2022			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rp/ Equivalent to Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (USD)	541.224	8.514	Cash and cash equivalent (USD)
Kas dan setara kas (SGD)	343	4	Cash and cash equivalent (SGD)
Piutang usaha (USD)	14.160.320	222.756	Account receivables (USD)
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha (USD)	191	3	Trade payables (USD)
Utang bank (USD)	15.407.744	242.379	Bank loan (USD)
Utang sewa pembiayaan (USD)	32.502.660	511.299	Finance lease payables (USD)

37. TRANSAKSI NON KAS

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023				
	Saldo		Akuisisi	Saldo	
	Awal/		Aset Tetap/	Akhir/	
	Beginning	Arus Kas	Acquisition	Ending	
	Balance	Cash Flow	Fixed Assets	Balance	
Aktivitas Pendanaan					Financing Activities
Utang sewa pembiayaan	777.102	(756.968)	1.002.653	1.022.787	Finance lease payable
Jumlah	777.102	(756.968)	1.002.653	1.022.787	Total
	31 Desember 2022/ December 31, 2022				
	Saldo		Akuisisi	Saldo	
	Awal/		Aset Tetap/	Akhir/	
	Beginning	Arus Kas	Acquisition	Ending	
	Balance	Cash Flow	Fixed Assets	Balance	
Aktivitas Pendanaan					Financing Activities
Utang sewa pembiayaan	500.259	(459.372)	736.215	777.102	Finance lease payable
Jumlah	500.259	(459.372)	736.215	777.102	Total

38. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, Kelompok usaha saat ini melakukan kegiatan usaha investasi.

37. NON-CASH TRANSACTION

As of December 31, 2023 and 2022 the Group had investment transactions which did not require the use of cash and were exclude from the statements of cash flow as follows:

38. INFORMATION SEGMENT

Operating segments are reported according to information used by operational decision makers in allocating resources and assessing the performance of operating segments. The Group is currently conducting investment business activities.

	31 Desember 2023/ December 31, 2023					
	Jasa	Jasa	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Pertambangan/	Konstruksi/				
	Mining	Construction				
	Services	Services				
Pendapatan usaha						Revenue
Pendapatan Usaha	3.861.789	173.709	26.999	(16.749)	4.045.748	Revenue
Harga pokok pendapatan	3.071.272	105.964	18.549	(16.749)	3.179.036	Cost of Revenue
Laba bruto	790.517	67.745	8.450	-	866.712	Gross profit
Beban usaha	(459.908)	(15.708)	(19.038)	-	(494.654)	Operating expenses
Beban lain-lain	(4.449)	(864)	(411)	-	(5.724)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	19.962	7	326.198	-	346.167	Others income
Beban keuangan	(249.342)	(8.999)	(89)	-	(258.430)	Financial expenses
Laba sebelum pajak	96.780	42.181	315.110	-	454.071	Income before tax

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

38. INFORMATION SEGMENT (continued)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022					
	Jasa Pertambangan/ Mining Services	Jasa Konstruksi/ Construction Services	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha						Revenue
Pendapatan Usaha	3.126.124	123.826	35.839	(20.280)	3.265.509	Revenue
Harga pokok pendapatan	2.307.690	91.588	25.163	(20.280)	2.404.161	Cost of Revenue
Laba bruto	818.434	32.238	10.676	-	861.348	Gross profit
Beban usaha	(163.492)	(52)	(22.200)	-	(185.744)	Operating expenses
Beban lain-lain	(51.673)	(657)	(6.919)	-	(59.249)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	499	594	173	-	1.266	Others income
Beban keuangan	(178.621)	-	(465)	-	(179.086)	Financial expenses
Laba sebelum pajak	425.147	32.123	(18.735)	-	438.535	Income before tax

39. PENYELESAIAN
KONSOLIDASIAN

LAPORAN KEUANGAN

39. COMPLETION OF THE
FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2024.

The Group management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on March 27, 2024.